

**TOTAL QUALITY MANAJEMEN DALAM PENERAPAN
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMK NEGERI 1
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Natasya Maulana

NIM. 190206072

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

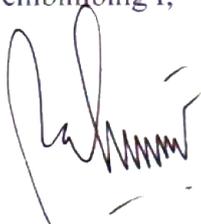
**TOTAL QUALITY MANAJEMEN DALAM PENERAPAN
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMK NEGERI 1
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag., M. Pd

NIP. 197902162014112001

**TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENERAPAN
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMK NEGERI 1
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 13 Juli 2023

24 Zulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rahmi, M.A.

NIP. 197704162007102001

Sekretaris,

Nurussalami, S. Ag, M.Pd.

NIP. 197902162014112001

Penguji I,

Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197108241998031002

Penguji II,

Fatimah, S.Ag., M.Si

NIP. 197110182000032002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Maulana
NIM : 190206072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Total Quality Manajemen dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran-lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Yang menyatakan,



Natasya Maulana
NIM. 190206072

ABSTRAK

Nama : Natasya Maulana
NIM : 190206072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan
Judul : *Total Quality Management* dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh
Tanggal Munaqasyah : 13 Juli 2023
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd

Total Quality Management (TQM) merupakan pola manajemen yang dapat diterapkan di sekolah dengan melibatkan elemen sekolah agar dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasa sekolah yakni siswa dan masyarakat. Salah satu bentuk perencanaan TQM di tingkat sekolah ialah menjalankan budaya sekolah Islami yang dapat menjadi ciri khas bagi sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan TQM dalam penerapan budaya sekolah Islami, implementasi budaya sekolah islami dan kendala dari penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk perencanaan implementasi TQM dalam penerapan budaya sekolah islami diawali dari pembentukan tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, waka manajemen mutu, kasubag TU, perwakilan guru senior dan komite dalam merumuskan program-program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan TQM dalam menerapkan budaya sekolah islami dilihat dari pembelajaran sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP yang dibuat pendidik di awal tahun ajaran, tetapi ada juga beberapa pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Evaluasi program TQM dilaksanakan melalui supervisi oleh kepala sekolah dan atau guru senior. Evaluasi sekolah dilaksanakan dengan selalu mengupgrade akreditasi sekolah. Penerapan budaya sekolah Islami dapat dilihat dengan diadakannya rutinitas mengerjakan ibadah shalat secara berjamaa'ah, sifat saling menghormati. Kemudian bentuk internalisasi juga terlihat dengan diterapkannya budaya bersih, saling menolong, gotong royong dan yang paling pentingnya lagi ialah pemberian berbagai ilmu pengetahuan agama Islam dalam bentuk pengajian yasinan serta ceramah agama yang dipimpin langsung oleh para ustadz dan ustazah. Kendala yang dialami secara internal guru yang kurang profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, dan faktor partisipasi/dukungan masyarakat. Sedangkan kendala internal kurangnya semangat motivasi dari dalam diri siswa dan faktor sebagian lingkungan keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa di SMK N 1 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Total Quality Management, Budaya Sekolah Islami.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan akhirat. Aamiin yarabbal'amin.

Skripsi ini berjudul "*Total Quality Management* dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh". Penulisan skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas do'a, dukungan, serta bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaranya.
3. Dr. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta jajaranya.

4. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Nurussalami, S. Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga besar saya yang telah mendo'akan, memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk seluruh dosen dan teman-teman angkatan 2019 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Alhamdulillah, hanya kepada Allah SWT penulis bersandar dan menyerahkan segalanya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan dukungan, penulis sampaikan jazakumullah ahsana jaza.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

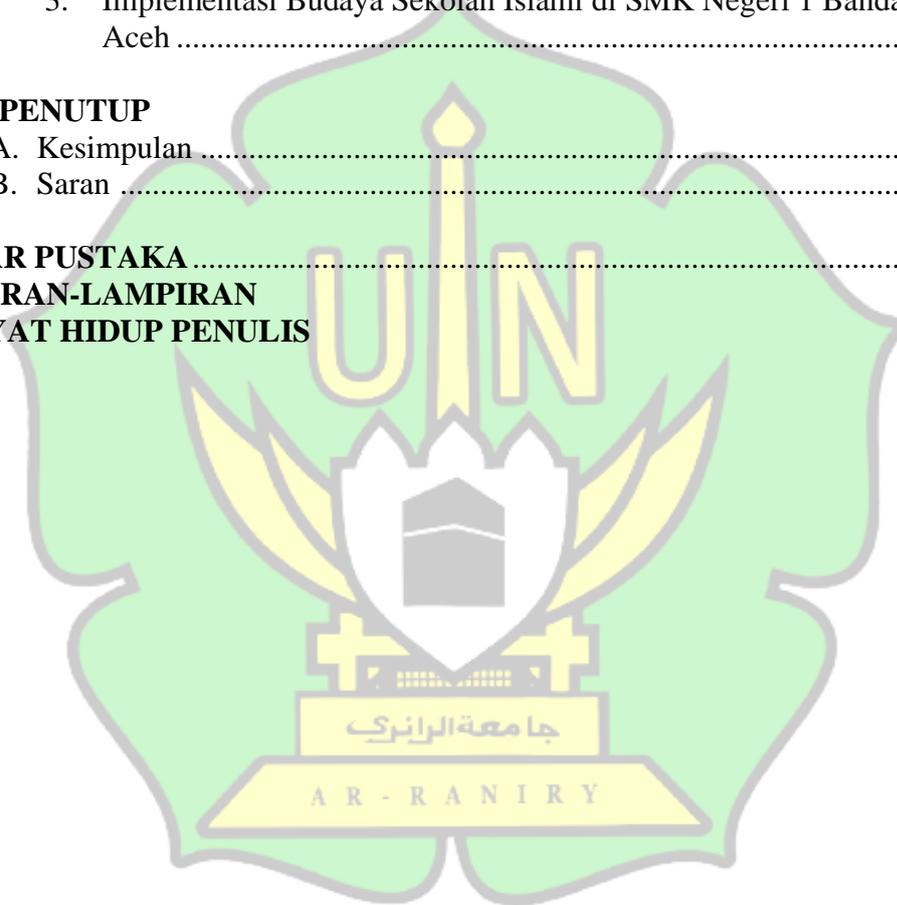


Natasya Maulana
NIM. 190206072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori <i>Total Quality Management</i>	11
1. Pengertian <i>Total Quality Management</i>	11
2. Manfaat <i>Total Quality Management</i>	13
3. Konsep Dasar Penerapan <i>Total Quality Management</i>	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan TQM	18
5. Latar Belakang Perlunya <i>Total Quality Management</i>	19
6. Indikator Proses Perencanaan <i>Total Quality Management</i>	21
B. Hakikat Budaya Sekolah Islami	24
1. Pengertian Budaya Sekolah Islami.....	24
2. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Islami.....	27
3. Urgensi Penerapan Budaya Sekolah Islami	31
4. Akademik Budaya Sekolah Islami	34
C. Proses Pelaksanaan Budaya Islami di Sekolah Dasar.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Kehadiran Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SMK Negeri 1 Banda Aceh	48
B. Hasil Penelitian	51

1. Bentuk Kerjasama <i>Total Quality Management</i> dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh	51
2. Evaluasi Program TQM SMK Negeri 1 Banda Aceh	54
3. Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh	55
4. Kendala Penerapan Budaya Sekolah Islam di SMK Negeri 1 Banda Aceh	71
C. Pembahasan Penelitian	73
1. Bentuk Kerjasama <i>Total Quality Management</i> dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh	73
2. Evaluasi Program TQM SMK Negeri 1 Banda Aceh	77
3. Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki Era Globalisasi yang penuh kompleksitas ini ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia serta masuk pada dunia pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan kualitas pendidikan termasuk dalam hal penguasaan teknologi guna meningkatkan dan memperluas keragaman pendidikan yang heterogen serta peningkatan mutu produk pendidikan. Perkembangan mutu pendidikan memang tidak lepas dari semangat dan tujuan mulia untuk dapat melahirkan kemampuan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, terutama dalam berinteraksi.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, akan tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah sudah seharusnya memberikan layanan yang berkualitas kepada siswanya termasuk dalam menerapkan budaya sekolah Islami. Penerapan budaya sekolah islami ini tentu harus dilakukan secara berkualitas dan bermutu terutama dalam bidang manajemennya penerapannya. Hal inilah yang dalam ilmu manajemen yang disebut *Total Quality Management (TQM)*.

TQM atau manajemen mutu terpadu merupakan suatu sistem manajemen yang dinamis yang mengikutsertakan seluruh anggota organisasi penerapan konsep dan teknik pengendalian mutu untuk mencapai kepuasan pelanggan dan kepuasan yang mengerjakannya. Secara umum sebagaimana mutu sekolah, dapat

dilihat dari beberapa aspek, yaitu 1) rumusan visi, misi, dan tujuan, 2) kompetensi guru dan sumber daya manusia lainnya, 3) pengembangan kurikulumnya, 4) efektivitas proses belajar mengajarnya, 5) relevansi sarana dan prasarananya, 6) akurasi evaluasinya, dan 7) kualitas input dan output peserta didiknya.¹

TQM berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Dalam dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, misalkan manajer, guru, staff, dan penyelenggara institusi. Sedangkan yang termasuk pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi, suatu institusi pendidikan disebut bermutu apabila antara pelanggan internal dan eksternal telah terjalin kepuasan atas jasa yang diberikan.

Total Quality Management (TQM) diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya agar dapat memberikan layanan budaya sekolah islami. Dalam penerapan budaya sekolah Islami digunakan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan sebuah kurikulum.²

Di tingkat SMA/SMK kriteria budaya sekolah Islami dapat berupa cara berpakaian (berbusana) Islami, shalat berjamaah, membaca dzikir dan do'a; tadarus/membaca Al-qur'an; menebar ukhuwah melalui (senyum, salam, dan sapa), membiasakan adab yang baik; baik adab masuk sekolah maupun adab di

¹ Jasuri, *Implementasi Total Quality Management Pada Kelas Internasional dan Akselerasi MTs. PMII Assalam Surakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 no. 1 (2014)

² <https://id.scribd.com/Pengertian-Sekolah-Islam>, diakses: 27 Mei 2022

luar kelas, menyediakan sarana pendidikan; mushalla/masjid perpustakaan; kaligrafi ayat-ayat dan hadits nabi, adanya komitmen setiap warga sekolah menampilkan citra islami dan melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.³

Salah satu sekolah yang saat ini menginternalisasikan budaya Islam kepada siswanya ialah SMK Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini mencoba memaparkan *Total Quality Management* dalam penerapan budaya sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh dimana semua elemen sekolah baik kepala sekolah dan jajarannya, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru dan siswa terlibat di dalamnya guna melakukan peningkatan proses, layanan, produk/tujuan yang hendak dicapai serta dilakukan secara berkesinambungan guna penerapan budaya sekolah islami tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

SMK Negeri 1 Banda Aceh merupakan sekolah tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan sekaligus secara kelembagaan juga dituntut untuk bisa memenuhi target kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK Negeri 1 Banda Aceh harus mampu menghantarkan peserta didiknya untuk berprestasi agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain pada umumnya secara moral juga harus mampu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif kepada peserta didiknya.

³ Abdurrahman, *Membangun Budaya Islami di Sekolah*, Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 (2015), hlm. 10.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Banda Aceh diketahui bahwa selama ini pihak SMK Negeri 1 Banda Aceh secara bertahap telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan warna baru bagi pembelajaran nilai-nilai agama Islam. Bentuk implementasi budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh di antaranya pemberian tausiah dengan menghadirkan penceramah seminggu sekali untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa, melaksanakan kegiatan rutin membaca surat Yasin setiap hari jum'at, memberlakukan shalat berjama'ah baik shalat sunat *dzuha* maupun shalat zuhur. Bentuk implementasi budaya sekolah islami lainnya di SMK Negeri 1 Banda Aceh ialah mewajibkan kepada siswa untuk berbusana rapi dan sopan serta mengajari kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Sekalipun berbagai bentuk realisasi budaya sekolah islami tersebut sudah direalisasikan oleh sebagian pihak sekolah, namun jika dilihat dari pandangan *Total Quality Management* (TQM) masih ditemui berbagai masalah di lapangan, dimana sebagian pihak sekolah, seperti guru dan karyawan lainnya tidak semuanya mengindahkan pelaksanaan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh tersebut. Hal ini terlihat saat masuknya waktu shalat berjama'ah masih terdapat sebagian pengurus sekolah dan guru yang tidak hadir dan memilih duduk di ruang guru. Begitu juga karyawan sekolah yang sebagian terlihat tidak melaksanakan budaya sekolah islami secara baik, sehingga menggambarkan *Total Quality Management* (TQM) yang belum maksimal di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

Berangkat dari kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Total Quality Management dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini Penulis akan memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Bagaimana perencanaan *total quality management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana implementasi budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan *total quality management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui implementasi budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala dari penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang *total quality management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pihak sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang menunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan berbagai dukungan terkait pelaksanaan TQM untuk menerapkan budaya sekolah Islami, seperti proses berinteraksi dengan siswanya secara islami.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta merealisasi-kan dalam kehidupannya.

5. Bagi penulis, karya ini dapat menambah wawasan pengetahuan terutama tentang *total quality management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman param pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. *Total Quality Management* (TQM)

Menurut istilah Indonesia, *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus pada sasaran dengan melibatkan seluruh elemen dalam sebuah lembaga Pendidikan guna melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan. TQM menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk mengintegrasikan kedisiplinan kualitas di dalam budaya. TQM juga dimaknai sebuah pendekatan manajemen untuk mencapai keberhasilan jangka Panjang melalui kepuasan pihak yang dilayani.⁴

2. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang

⁴ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management, Edisi Kedua*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2015), hlm. 18

terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵ Guntur Setiawan berpendapat, penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁶

Adapun penerapan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah penerapan atau pelaksanaan budaya sekolah bagi siswanya dalam melakukan interaksi baik sesama siswa maupun dengan gurunya, baik dilihat dari aspek proses belajar mengajar, kegiatan rutin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peraturan yang ditetapkan, tata cara berpakaian dan lain sebagainya.

3. Budaya Sekolah Islami

Apabila ditinjau dari asal katanya, maka budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*Budhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari “*Budhi*” yang berarti budi atau akal. Dalam hal ini budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.⁷ Budaya menurut Koenjtaraningrat sebagaimana dikutip oleh Syarif Moeis adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁸

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 37.

⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 12.

⁷ Dodiet Aditya, *Pengertian dan Konsep Dasar Kebudayaan*, diakses tanggal 22 Mei 2022

⁸ Syarif Moeis, *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*, (Bandung: UPI, 2009), hlm. 1.

yang mereka hadapi, guna menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten.⁹ Adapun yang dimaksud dengan kebudayaan dalam penelitian ini ialah pola tindakan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh.

Sekolah islami adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah islami diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

Sekolah Islam yang dimaksud di sini ialah sekolah Islami adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan anak didiknya suatu pembelajaran yang didalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan yaitu agama Islam yang menyertai. Sekolah islam memuat kurikulum pendidikan pada umumnya namun dalam kegiatan belajar mengajar diberikan juga kurikulum keagamaan yang semuanya ini dilihat pada SMK Negeri 1 Banda Aceh.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa lima BAB. Adapun BAB yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 796.

¹⁰ <https://id.scribd.com/Pengertian-Sekolah-Islam>, diakses: 28 Mei 2022

BAB I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada Bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi operasional kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu perencanaan *total quality management* dan penerapan budaya sekolah islami.

BAB III mengenai uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian dan daftar pustaka.

BAB IV hasil dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan *total quality management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh, implementasi budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh dan kendala dari penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Total Quality Management*

Dalam melakukan penelitian ada beberapa landasan teori yang dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Landasan teori ini bersumber dari *text-book*, jurnal penelitian, serta media elektronik. Penelitian ini mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan penerapan *Total Quality Management*.

1. Pengertian *Total Quality Management*

Total Quality Management merupakan suatu konsep manajemen yang telah dikembangkan sejak lima puluh tahun lalu yang diambil dari berbagai praktek manajemen, usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas. *Total Quality Management* merupakan suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus pada Pelanggan (*Customer focused*) dengan melibatkan semua level karyawan dalam melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan (secara terusmenerus).

TQM merupakan pendekatan dalam meningkatkan produktivitas organisasi (kinerja kuantitatif) meningkatkan kualitas (menurunkan kesalahan dan tingkat kerusakan), meningkatkan epektifitas pada semua kegiatan, meningkatkan efisiensi (menurunkan sumber daya melalui peningkatan produktivitas) dan mengerjakan segala sesuatu yang benar dengan cara yang tepat.¹¹

¹¹ Sari, *Total Quality Management (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume. 9, No. 2 (2019), hlm. 964

Total Quality Management dapat dipahami sebagai filosofi manajemen holistik yang mendorong perbaikan dan pengembangan kontinyu dalam semua fungsi organisasi, dan dapat diraih jika konsep kualitas total digunakan dari penggunaan sumber daya pada layanan purna jual pelanggan.¹²

Pengertian *Total Quality Management* (TQM) menurut Handoko adalah sebagai berikut :¹³

a. *Total*

Total merupakan strategi organisasional menyeluruh yang melibatkan semua jenjang dan jajaran manajemen dan karyawan, bukan hanya pengguna akhir dan pembeli eksternal saja, tetapi juga pelanggan internal, pemasok, bahkan personalia pendukung

b. *Quality*

Quality lebih menekankan pelayanan kualitas, bukan sekedar produk bebas cacat. Kualitas didefinisikan oleh pelanggan, ekspektasi pelanggan bersifat individual, tergantung pada latar belakang sosial ekonomis dan karakteristik demografis.

c. *Managemen*

Management merupakan pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknis pengendalian kualitas yang sempit.

¹² Kaynak, *The Relationship Between Total Quality Management Practices And Their Effects On Firm Performance*, Journal of Operations Management Vol 2 No 21 (2018), hlm. 405-435.

¹³ Akbar, *Pengaruh Total Quality Management dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PTPN V Sei Pagar Kabupaten Kampar*, JOM FEB, Volume 7 Edisi 2 (2020), hlm. 2-4.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Total Quality Management (TQM) merupakan strategi dan filosofi manajemen yang mencoba mengintegrasikan semua fungsi organisasi yang melibatkan seluruh manajer dan karyawan untuk saling bekerja sama di dalam meningkatkan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja karyawan dari sekolah untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*).

2. Manfaat Penerapan *Total Quality Management*

Menanamkan budaya TQM dalam suatu organisasi merupakan hal yang tidak mudah mengingat latar belakang anggota organisasi bermacam-macam baik pendidikan, pengalaman, budaya/tradisi. Oleh karena itu, penanaman budaya TQM memerlukan waktu cukup panjang. Namun bila hal ini dapat tercapai akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas, produktifitas dan daya saing untuk bertahan dalam persaingan lokal maupun regional.

Pada perinsipnya dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) memiliki manfaat yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan profitabilitas. Selain manfaat dari segi laba ataupun keuntungan tentu masih terdapat manfaat-manfaat TQM, apalagi diikuti strategi serta komitmen pemilik. Selain itu manfaat TQM adalah untuk memperbaiki kinerja manajerial dalam mengelola sekolah agar dapat meningkatkan penghasilan sekolah. Penerapan TQM dalam suatu sekolah dapat memberikan beberapa

manfaat utama yang pada gilirannya meningkatkan laba serta daya saing sekolah bersangkutan. Ada beberapa keuntungan pengendalian mutu yang digambarkan Ishikawa antara lain:¹⁴

- a. Pengendalian mutu memungkinkan untuk membangun mutu di setiap langkah proses produksi demi menghasilkan produk yang 100% bebas cacat.
- b. Pengendalian mutu memungkinkan pihak sekolah menemukan kesalahan atau kegagalan sebelum akhirnya berubah menjadi hal yang tidak baik bagi sekolah.

Dari uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa manfaat utama penerapan TQM pada lembaga pendidikan adalah agar perbaikan pelayanan, pengurangan biaya dan kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa. Perbaikan sistem manajemen dan kualitas pelayanan tentu akan menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan baik siswa maupun orangtuanya, sehingga memilih sekolah tersebut sebagai tempat mendidik anggota keluarganya yang lain.

3. Penerapan *Total Quality Management*

Penerapan total quality manajemen adalah untuk meningkatkan kualitas suatu produk sekolah. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungannya. Cara terbaik agar dapat memperbaiki

¹⁴ Andi dan Kurnia, *Pengaruh TQM (Total Quality Management) dan Scm(Supply Chain Management) Terhadap Daya Saing Pada Industri Konstruksi (Studi Kasus pada Kontraktor Bersertifikat ISO 9001 DI DKI JAKARTA)*, Jurnal Fondasi, Volume 5 No 2 (2017), hlm. 87

kemampuan komponen-komponen tersebut secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan peran TQM.¹⁵

Kualitas memegang peranan yang sangat penting bagi sekolah yang akan memberikan dampak positif melalui dua cara yaitu, dampak terhadap penurunan tenaga dan dampak terhadap peningkatan hasil yang baik. Dampak terhadap penurunan tenaga melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat kesesuaian yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kegagalan yang mungkin terjadi.¹⁶

Dengan demikian proses dalam menjalankan sebuah program yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan hasil yang berkualitas yang bebas dari kerusakan yang berarti pemborosan dan inefisiensi berkurang sehingga biaya pelaksanaan tugas akan menjadi rendah yang berarti pula harga pokok menjadi lebih kompetitif.¹⁷

Konsep dasar TQM memuat prinsip-prinsip dasar yang pada akhirnya akan menentukan berhasil atau gagalnya penerapan TQM, oleh karena itu prinsip-prinsip dasar dari TQM sangat berperan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:¹⁸

a. Komitmen Manajemen

Manajemen sebagai penanggungjawab dalam bidang kepemimpinan yang bertugas sebagai penunjuk dan pemberi semangat bagi sekolah, karena

¹⁵ Astuti, *Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Peningkatan Kepuasan Konsumen Pada PT Telkom Regional VII di Kota Makassar*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), hlm. 23.

¹⁶ Astuti, *Pengaruh Penerapan Total Quality Management...*, hlm. 24.

¹⁷ Astuti, *Pengaruh Penerapan Total Quality Management...*, hlm. 24.

¹⁸ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik*, (Jambi: IKAPI, 2018), hlm. 54

keberadaannya sangat didukung dalam penerapan TQM, agar terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja sebuah organisasi, maka diperlukan data mengenai ukuran kinerja. TQM mensyaratkan bahwa sebuah organisasi terus mengumpulkan dan menganalisis data untuk meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, mencapai konsensus dan memungkinkan prediksi berdasarkan sejarah masa lalu.

b. Perbaikan Mutu dan Sistem Secara Berkesinambungan

Mutu sebagai hal yang penting dalam produksi harus terus dilakukan perbaikan secara terus menerus. Hal ini tidak hanya dilakukan pada akhir proses saja, tetapi juga harus dilakukan dari awal proses sehingga produk yang dihasilkan tidak memiliki cacat.

c. Perspektif Jangka Panjang

Waktu yang singkat tidak hanya dapat menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan dari penerapan TQM, tetapi butuh waktu yang panjang. Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem/ lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus-menerus agar kualitas yang dihasilkannya semakin meningkat.

d. Fokus Pada Pelanggan

Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan akan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan konsumen. Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan driver. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan

kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas tenaga kerja, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

e. Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan akan menanamkan rasa loyalitas karyawan terhadap sekolah dan timbul rasa memiliki dari karyawan tersebut terhadap sekolah. Cara untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah memberikan pelatihan serta kompensasi tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi pujian dan penghargaan, agar apa yang dilakukan dihargai sekolah.

f. Kerjasama Tim

Kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam TQM, sehingga produk X tidak hanya dilakukan oleh Departemen X melainkan tanggungjawab semua departemen. Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional seringkali diciptakan persaingan antar departemen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Sementara itu, dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan, dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan sekolah maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat sekitarnya.

Berbagai uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa *Total Quality Management* memiliki hubungan erat dengan budaya sekolah. Dimana *Total Quality Management* (TQM) dapat diterapkan pada pihak sekolah maupun sistemnya. Dalam hal ini *total quality management* menerapkan pola pada

tenaga pendidik maupun sistem budaya sekolah. Tenaga pendidik yang kompeten dan sistem sekolah yang terus diperbaiki kualitasnya akan meningkatkan minat siswa yang belajar dan hasil yang memuaskan.

4. Faktor-Faktor yang Dapat Menyebabkan Kegagalan TQM

TQM merupakan suatu pendekatan baru dan menyeluruh yang membutuhkan perubahan total atas paradigma manajemen tradisional, komitmen jangka panjang, kesatuan tujuan dan pelatihan-pelatihan khusus. Selain dikarenakan usaha pelaksanaan yang setengah hati dan harapan-harapan yang tidak realistis, ada pula beberapa kesalahan yang secara umum dilakukan pada saat organisasi memulai inisiatif perbaikan kualitas.

Menurut Tjiptono dan Diana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan penerapan TQM antara lain:¹⁹

- a. Delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik dari manajemen senior.
- b. Tim dalam kepengurusan TQM yang kurang baik dalam bekerja sama.
- c. Proses penyebarluasan merupakan proses aktif pihak sekolah agar suatu peraturan tentang TQM diketahui oleh masyarakat sekolah.
- d. Menggunakan pendekatan yang terbatas dan dogmatis
- e. Harapan yang terlalu berlebihan dan tidak realistis
- f. Empowerment yang bersifat premature

Perbedaan TQM dengan metode manajemen lainnya. Ada empat perbedaan pokok antara TQM dengan metode manajemen lainnya. Pertama, asal intelektualnya, karena sebagian besar teori dan teknik manajemen berasal

¹⁹ Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi. Revisi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 11-12.

dari ilmu-ilmu social. Ilmu ekonomi mikro merupakan dasar dari sebagian besar teknik-teknik manajemen keuangan, ilmu psikologi.

5. Latar Belakang Perlunya TQM

Tujuan sekolah bagi semua aktivitasnya adalah untuk melayani siswa dan masyarakat. Produk hasil pembelajaran di sebuah sekolah sampai titik tertentu tidak hanya terbatas pada suatu tujuan saja, melainkan jasa juga, dan masyarakat tidak hanya terbatas pada siswa, melainkan juga termasuk orang-orang di dalam sekolah tersebut yang menggunakan atau memperoleh manfaat dari output aktivitas internal. Pihak sekolah diharuskan untuk mengidentifikasi masyarakat sekolahnya, serta menentukan kebutuhan dan prioritas masyarakat sekolah tersebut melalui proses interaksi dengan mereka.

Secara internal, proses ini diterjemahkan menjadi elemen sekolah dari jasa yang diberikan bertemu dengan masyarakat sekolah. Secara eksternal, proses ini membutuhkan riset dan umpan balik dari penerima layanan. Pihak sekolah tidak dapat mengasumsikan riset dan umpan balik dari elemen sekolah dan masyarakat. Pihak sekolah tidak dapat mengasumsikan bahwa mereka mengetahui apa yang terbaik bagi siswa atau elemens ekolah lainnya.²⁰

Usaha-usaha perbaikan mutu harus memperluas ke aktivitas-aktivitas pemasaran. Pengemasan, efektivitas iklan, metode penjualan, citra produk, serta distribusi dan pengiriman produk harus di evaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan layanan bagi pelanggan. Penilaian kerja sebaiknya termasuk survei atas pelanggan saat ini untuk menentukan tingkat kepuasan

²⁰ Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi. Revisi...*, hlm. 13.

mereka terhadap produk, mencatat jumlah keluhan pelanggan dan jumlah perbaikan yang dilakukan selama masa garansi, menentukan jumlah pengiriman yang terlambat atau persentase pengiriman tepat waktu, serta menelusuri penjualan kembali ke pelanggan yang sama dan penjualan ke pelanggan baru.

Untuk melakukan perbaikan mutu tersebut, manajemen puncak perlu memimpin secara aktif dalam perbaikan mutu. Komitmen dan keterlibatan manajemen puncak diperlukan untuk menyediakan arahan dan untuk memotivasi karyawan di semua tingkatan agar bekerjasama guna perbaikan kualitas produk. Karyawan terlibat aktif hanya jika mereka mengerti pentingnya perbaikan mutu bagi sekolah, dan partisipasi aktif dari manajemen puncak menunjukkan seberapa pentingnya hal tersebut. Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan. Cara terbaik agar dapat memperbaiki kemampuan komponen-komponen tersebut secara berkesinambungan adalah menerapkan TQM.²¹

²¹ Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management...*, hlm. 15.

6. Indikator Proses Perencanaan *Total Quality Management*

Dalam penerapan *total quality management* pada pendidikan, Sallis sebagaimana dikutip oleh Fitriani mengemukakan ada beberapa perencanaan yang harus diperhatikan sebagai berikut:²²

a. Kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu harus datang dari atas

Pemimpin sekolah harus menunjukkan komitmen yang kuat dan selalu memotivasi wakil kepala sekolah dan supervisor lainnya agar selalu berupaya keras dan serius.

b. Menggembirakan pelanggan adalah tujuan TQM

Hal ini dicapai dengan usaha yang terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, baik eksternal maupun internal. Kebutuhan pelanggan dapat diketahui dengan mengidentifikasi pandangan-pandangan mereka. Ada beberapa metode untuk melakukan hal tersebut dengan kuesioner atau dengan berbincang-bincang langsung dengan masyarakat.

c. Menunjuk fasilitator mutu

Terlepas dari posisi individualnya dalam hirarki birokrasi, fasilitator mutu harus menyampaikan perkembangan mutu langsung kepada kepala sekolah. Tanggungjawab fasilitator adalah mempublikasikan program dan memimpin kelompok pengendali mutu dalam mengembangkan program mutu.

d. Membentuk kelompok pengendali mutu

Kelompok ini harus merepresentasikan perhatian-perhatian kunci dan merupakan representasi dari tim manajemen senior. Perannya adalah untuk

²² Fitriani, *Proses Perencanaan Total Quality Management dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan Vol 11 No 2 (2017), DOI : 10.30863/didaktika.v11i2.164

mengarahkan dan mendorong proses peningkatan mutu. Ia adalah pengembangan ide sekaligus inisiator proyek.

e. Menunjuk koordinator mutu

Dalam setiap inisiatif dibutuhkan orang-orang yang memiliki waktu untuk melatih dan menasehati orang-orang lain. Koordinator mutu tidak mengerjakan seluruh proyek mutu. Perannya adalah untuk membantu dan membimbing tim dalam menemukan cara baru dalam menangani dan memecahkan masalah.

f. Mengadakan seminar manajemen senior untuk mengevaluasi program

Manajemen senior akan sulit untuk terlibat dalam proses, kecuali jika mereka mendapatkan informasi yang cukup, baik dalam hal falsafah dan metode peningkatan mutu institusi. Sehingga tim manajemen senior harus mampu menurunkan pesan mutu ke tingkat bawah.

g. Menganalisa dan mendiagnosis situasi yang ada

Proses perencanaan ini tidak bisa diremehkan karena ia sangat menentukan seluruh proses mutu. Seluruh institusi perlu menjelaskan tentang di mana posisinya dan kemana arah yang hendak dituju.

h. Menggunakan contoh-contoh yang sudah berkembang di tempat lain

Ini bisa berupa adaptasi dari salah satu “guru” mutu, atau seorang tokoh pendidikan khusus atau mengadaptasi pola TQM yang diadopsi oleh institusi-institusi lain.

i. Mempekerjakan konsultan eksternal

Konsultan dapat digunakan dengan salah satu empat metode utama, pertama mereka dapat memberikan nasehat awal dan memberi petunjuk serta “merubah” tim manajemen senior. Kedua, adalah melatih. Ketiga, konsultan bisa menjadi kritikus hebat ketika mereka diajak untuk mempertanyakan kebijakan-kebijakan institusi. Keempat, konsultan bisa bermanfaat dalam menyusun audit formal, penilaian dan evaluasi.

j. Memprakarsai pelatihan mutu bagi para staf

Pelatihan adalah tahap implementasi awal yang sangat penting agar staf mengetahui dasar-dasar TQM, karena mereka membutuhkan pengetahuan tentang beberapa alat kunci yang mencakup tim kerja, metode evaluasi, pemecahan masalah, dan teknik membuat keputusan. Untuk memperlancar program pelatihan, seorang manajemen senior harus terlibat langsung didalamnya.

k. Mengkomunikasikan pesan mutu.

Strategi, relevansi dan keuntungan TQM harus dikomunikasikan secara efektif. Di sana dapat terjadi banyak kesalah-pahaman tentang tujuan mutu. Program jangka panjang harus dirancang secara jelas, atau memperjelas alasan penentuan program. Pengembangan staf, pelatihan dan pembangunan tim adalah sebagian dari cara yang efektif untuk mencapai program jangka panjang tersebut.

l. Mengukur biaya mutu

Pengukuran biaya mutu harus dilakukan untuk menyoroti upaya peningkatan mutu dan memberikan motivasi agar institusi terus berpegang pada program yang telah ditetapkan.

m. Mengaplikasikan alat dan teknik mutu melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif.

Pendekatan ini memfokuskan diri pada pencapaian kesuksesan awal berfokus pada sesuatu yang harus ditingkatkan oleh institusi serta menyeleksi alat-alat yang tepat untuk menanganinya. Mengawali proses TQM dengan menangani masalah yang ada, dapat menghindarkan TQM dari kelumpuhan.

n. Mengevaluasi program dalam interval yang teratur.

Review dan evaluasi teratur harus menjadi bagian yang integral dalam program.

B. Penerapan Budaya Sekolah Islami

1. Konsep Dasar Penerapan Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah islami sangat penting diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sebagai upaya dalam membina akhlak siswa. Pentingnya penerapan budaya sekolah islami tentunya dapat dilihat dari fungsi budaya sekolah itu sendiri. Dalam hal ini, Petterson, Purkey dan Parker, dalam Aan Komariah menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi budaya sekolah, diantara yaitu:

1. Budaya sekolah berpengaruh terhadap prestasi dan perilaku sekolah dasar dan menengah.

2. Budaya sekolah juga dapat melahirkan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkan budaya sekolah tersebut.
3. Budaya sekolah berfungsi dalam menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.
4. Budaya sekolah juga dapat menjadi ciri khas sekolah yang membedakannya dengan sekolah-sekolah lainnya.
5. Dengan adanya budaya sekolah maka dapat memberikan semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah.
6. Budaya sekolah juga menjadi koheisi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah, serta dapat counter produktif dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu di dalam sekolah.

Dengan demikian, fungsi-fungsi budaya sekolah tersebut dapat menjadi alasan dan suatu penegasan bahwa budaya sekolah islami penting untuk dikembangkan dan diterapkan di sekolah.

Adapun metode yang dapat ditempuh untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah, yaitu: *power strategy*, *persuasive strategy* dan *normative re-educative*. *Power strategy* yaitu pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward and punishment. *Persuasive strategy* yaitu dijalankan lewat

pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Strategi yang kedua ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sedangkan norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education.²³

Normative digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru. Sama seperti strategi yang kedua, strategi yang ketiga ini juga dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Ketiga strategi yang telah peneliti sebutkan diatas dapat diterapkan oleh setiap sekolah, karena pengembangan budaya agama Islam dalam komunitas sekolah memiliki landasan yang kokoh secara normatif religius, dan apa yang diterapkan sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Qur'an dan hadits, jadi tidak ada alasan bagi setiap sekolah untuk tidak mengembangkan budaya agama di sekolahnya, apalagi saat ini bangsa sedang dilanda krisis moral/akhlak. Hal demikian ini berdampak besar terhadap maju mundurnya suatu bangsa.

2. Pengertian Budaya Sekolah Islami

Budaya menurut Koenjtaraningrat sebagaimana dikutip oleh Syarif Moeis adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia

²³ Aan Komariah dan Tim Dosen Adpen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 213.

dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²⁴ Secara etimologi budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “pikiran, akal budi, hasil.” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.”²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya dapat terbentuk dalam tiga wujud yaitu kebudayaan dalam wujud ide, pola tindakan dan artefak atau benda-benda.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.²⁶ Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten. Adanya nilai, sikap, keyakinan dan lain sebagainya yang terangkum dalam budaya sekolah tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dalam komunitas sekolah tersebut. Diketahui

²⁴ Syarif, *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 11.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 130-131

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm. 308

bahwasanya sekolah secara bahasa adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁷

Dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut: Pertama, tindakan yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa saling menyapa, saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya. Kedua, norma perilaku yaitu cara yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.²⁸

Budaya sekolah islami adalah segala hal yang berkaitan dengan cara berpikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup lain, dan nilai yang ada dalam simbolisasi wujud fisik. Dalam konteks sekolah, budaya terwujud dalam bentuk organisasi sekolah, sistem kerja sekolah, kebijakan sekolah, hubungan antar warga sekolah dan bangunan fisik sekolah.²⁹

Budaya sekolah islami merupakan sebuah budaya khas yang dikembangkan dalam praktik pendidikan oleh sekolah-sekolah yang bernafaskan

²⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 796.

²⁸ Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 216.

²⁹ Imam Tholkhah, *Menciptakan Budaya Beragama di Sekolah*, (Jakarta: Al Ghazali Center, 2018), hlm. 128

Islam. Secara sederhana budaya sekolah islami dapat diartikan sebagai budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdasarkan ajaran Islam, yang dilakukan dengan mudah dan sengaja, serta dijaga kelestariaannya agar dapat berlangsung secara turun temurun.³⁰

Budaya sekolah islami tentunya melibatkan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat individu-individu yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama, budaya ini merupakan panduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh siswa serta dijadikan pedoman bagi perilaku dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi, baik permasalahan internal maupun eksternal. Dengan demikian, budaya yang diterapkan di sekolah merupakan semangat, sikap perilaku pihak-pihak yang terkait dengan sekolah, atau pola perilaku serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah secara konsisten dalam menyelesaikan berbagai masalah Deal dan Peterson dalam buku Muhaimin mengungkapkan bahwa budaya di sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepada sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kaitannya dengan pengembangan budaya Islami dalam upaya membentuk manusia atau peserta didik berkarakter, yang mempunyai peran penting, dalam hal ini adalah keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat.³¹

³⁰ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami* (Bandung: Rizqi Press, 2017), hlm. 104

³¹ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; Rajawali Press, 2016), hlm.

Namun yang dimaksud sekolah tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yakni seluruh personalia pendidikan atau warga sekolah.

Guna menciptakan pendidikan karakter yang diharapkan dapat berjalan dengan baik diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Setiap personalia pendidikan memiliki perannya masing-masing.³² Baik kepala sekolah, pendidik, pengawas, karyawan dan lain-lain. Peran ini dituntut agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik. Personalia yang paling penting dalam mewujudkan visi sekolah adalah guru atau pendidik. Karena sebagian besar interaksi peserta didik adalah dengan guru. Baik di dalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga pemahaman pendidik tentang pentingnya budaya sekolah Islami untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan implementasi misi di sekolah.

Keseluruhan budaya sekolah tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Budaya sekolah islami adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai tertentu yang dianut sekolah. Dengan kata lain, budaya sekolah adalah kualitas internal yang tercermin pada latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat, keadaan dan iklim yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah Islami merupakan keseluruhan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh komunitas sekolah yang menjadi ciri khas keislaman bagi sekolah dan membedakannya dengan sekolah-sekolah lainnya.

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet 3, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 168

3. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Islami

Pada uraian tentang budaya sekolah Islami diatas, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup budaya sekolah Islami. Untuk lebih lanjutnya dapat dijelaskan mengenai ruang lingkup budaya sekolah Islami, yaitu: berkenaan dengan sekumpulan nilai budaya Islami di antaranya perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol budaya Islami. Terkait ruang lingkup budaya sekolah islami yang akan diteliti dalam kajian ini merujuk pada pendapat Muhaimin yakni sebagai berikut:³³

a. Perilaku

Perilaku diartikan tanggapan atau reaksi seseorang yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan. Sejatinya manusia manusia memiliki potensi berupa perilaku yang menjadikannya baik atau menjadi buruk, dan semuanya itu harus dikembangkan sesuai dengan pertumbuhannya sebagai hamba Allah. Dalam budaya sekolah Islami hal yang utama dalam pengaplikasian akhlak atau adab yang telah dikonsepskan adalah bagaimana objek pembudayaan tersebut berperilaku. Apakah budaya yang telah dirumuskan telah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai atau tidak, sehingga nantinya perilaku-perilaku hasil dari pembudayaan tersebut dapat terwujud. Dan tentunya harapan tujuan sekolah pun dapat terwujud.

b. Tradisi

Tradisi dalam budaya sekolah Islami merupakan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya, dimana tradisi tersebut turun temurun dan dilakukan dalam

³³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, hlm. 308-310.

lingkungan sekolah. Tradisi sangat berperan dalam membantu pembiasaan peserta didik. Secara tidak langsung dengan adanya tradisi maka peserta didik atau warga sekolah sekalipun, akan mengikuti tradisi yang sudah ada tanpa perlu menjelaskan lagi. Tradisi dalam budaya sekolah Islami berorientasi pada hal yang positif. Dan tradisi ini berawal dari pembiasaan yang dilakukan atas konsep atau strategi pendidikan yang telah diimplementasikan.

c. Kebiasaan keseharian

Budaya sekolah Islami merupakan strategi pendidikan yang bertujuan membentuk karakter kepada objeknya (peserta didik). Dalam membentuk karakter peserta didik, hal yang perlu dirancang adalah bagaimana konsep dari strategi tersebut dapat melekat pada kepribadian mereka yang nantinya dapat diaplikasikan dalam keseharian. Sehingga budaya sekolah Islami berorientasi kepada adab dan nilai-nilai kebiasaan keseharian. Seperti bagaimana beradab ketika makan dan minum, adab ketika masuk dan keluar kamar mandi dan lain-lain.

d. Simbol-simbol budaya

Simbol-simbol budaya Islami sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Seperti dalam berpakaian, pemasangan motto yang mengandung pesan-pesan nilai agama dan lain-lain. Simbol dalam budaya Islami akan mempengaruhi lingkungan sekitar dan memberi ciri khas pada sekolah.³⁴

Dalam lingkup ini, pengembangan yang dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama

³⁴ Baharudin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Malik Press, 2017), hlm. 1.

dengan symbol budaya yang agamis. Perubahan simbol ini dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya siswa, foto-foto, dan motto yang pesannya mengandung nilai-nilai keagamaan dan lain sebagainya. Dalam ajaran agama Islam terdapat nilai-nilai yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai vertikal diwujudkan dalam bentuk shalat berjamaah, puasa Senin Kamis, doa bersama ketika akan atau telah meraih kesuksesan tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap moral force di sekolah, dan lain-lain. Sedangkan nilai yang bersifat horizontal yaitu yang berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.

Nilai-nilai yang berupa hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukan sekolah sebagai institusi sosial yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu hubungan atasan bawahan, hubungan profesional, dan hubungan sederajat atau sukarela.

Hubungan atas bawahan menggarisbawahi perlunya loyalitas dan kepatuhan para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap para pimpinan sekolah, kepala sekolah dan para wakilnya dan lain-lain, atau peserta didik terhadap guru dan pimpinannya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu, jika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang

disepakati bersama, maka harus diberi tindakan yang tegas selaras dengan tingkat pelanggarannya.³⁵

Hubungan profesional mengandaikan perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis dinamis antar sesama guru atau antara guru dengan pimpinannya, atau peserta didik dengan guru dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru dan kualitas layanan terhadap peserta didik. Dengan perkataan lain, perbincangan antarguru dan juga antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada peningkatan kualitas akademik dan non-akademik di sekolahnya. Sedangkan hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antarteman sejawat, untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan lainnya.

4. Akademik Budaya Sekolah Islami

Pendidikan adalah proses pembudayaan. Pendidikan merupakan proses membiasakan hidup sesuai dengan tata nilai yang telah diyakini kebenarannya. Hal ini berarti dalam melaksanakan pendidikan kita harus membudayakan atau membiasakan hidup untuk taat kepada aturan atau nilai-nilai yang berlaku di dalam suatu lingkungan pendidikan. Apabila definisi tersebut kita turunkan ke dalam pendidikan di kampus Islam, maka pendidikan yang dimaksud adalah pembiasaan penerapan tata nilai Islam dalam keseluruhan kehidupan di lingkungan kampus dan dilaksanakan seluruh warga kampus. Oleh karena itu,

³⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, hlm. 328.

diperlukan lingkungan dan sarana prasarana, serta suasana kampus yang menunjang tradisi keilmuan Islam atau dikenal dengan istilah membangun *Islamic Learning Society*.³⁶

Adapun akademik budaya sekolah Islami yang dalam penelitian ini merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Hevy Risqi, yakni sebagai berikut:³⁷

a. Membangun *Islamic Learning Society*

Tugas utama sekolah Islam dalam melaksanakan pendidikan yaitu mewujudkan lahirnya para ilmuwan/ulama yang ilmunya dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu bangsa dan dunia. Sejarah menunjukkan, pada masa keemasan peradaban Islam, yang dikenal sebagai abad ilmu pengetahuan, sekolah Islam telah mampu melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang menjadi rujukan sejarah dunia.

Kejayaan yang telah diraih oleh pendidikan Islam terdahulu harus mampu diraih oleh Pendidikan Islam pada masa sekarang ini. Oleh karena itu, masyarakat pendidikan dengan suasana lingkungan yang selalu melaksanakan ibadah dan suasana akademik yang kondusif perlu dibangun, yaitu dengan membangun *Islamic Learning Society*.³⁸

b. Gerakan Thaharah

Umat Islam selalu diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian. Kebersihan dan kesucian termasuk bagian dari ibadah dan merupakan sebagian dari iman. Oleh karena itu, dengan menciptakan kebersihan dapat

³⁶ Anwar, *Risalah Bismillah, Membangun Generasi Khaira Ummah*, (Semarang: Unissula Press, 2017), hlm. 53.

³⁷ Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami Dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal Ilmiah*, (Semarang: 2013), hlm. 2-3

³⁸ Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami...*, hlm. 2-3

mendidik dan menggerakkan manusia untuk melaksanakan kehidupan secara sempurna. Baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan di sekitarnya.³⁹

c. Gerakan Berbusana Islami

Terdapat beberapa ide dasar adanya bahan-bahan pakaian, antara lain:

- a. Agar dipakai, hal ini sesuai dengan pernyataan seorang pakar bahasa Al Quran, Ar Raghīb Al Isfahani, yang menyatakan bahwa pakaian dinamai tsiyab atau tsaub.
- b. Tertutupnya aurat, seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah Al 'Araf (7): 20-22.
- c. Bertujuan untuk melindungi diri dari sengatan panas, dingin, dan bahaya peperangan, seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah An Nahl (16): 81.
- d. Penyiksa berat di akhirat, seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah Ibrahim (14): 49-51.⁴⁰

Berdasarkan ide dasar adanya bahan-bahan pakaian yang telah diuraikan di atas, para ulama mengambil kesimpulan bahwa menutup aurat merupakan fitrah manusia yang dapat diaktualkan pada saat seseorang memiliki kesadaran. Hal ini dikarenakan fitrah manusia diharuskan untuk menutup aurat, maka untuk menjaganya dari godaan setan, setiap muslim dianjurkan memakai busana Islami.

d. Gerakan Shalat Berjama'ah

Hubungan antar manusia memiliki dimensi yang sangat luas. Manusia menjadi manusia jika hanya ia bergaul dan bekerjasama dengan manusia lain. Manusia tak mungkin hidup sendirian. Jadi, dapat dikatakan bahwa fitrah manusia adalah hidup bersama (berjama'ah). Berdasarkan hal ini, maka manusia membutuhkan kerjasama, silaturahmi, atau jama'ah untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan tidak dapat diraih sendirian, kesuksesan hanya dapat

³⁹ Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami...*, hlm. 4.

⁴⁰ Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami...* hlm. 4.a

diraih dengan bersama-sama atau berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah sarana membangun jama'ah (masyarakat). Shalat berjama'ah merupakan representasi jama'ah yang sesungguhnya dalam menghimpun diri secara harmonis dengan maksud untuk bergerak maju kearah tujuan bersama. Allah mengharuskan shalat berjama'ah karena merupakan salah satu fitrah manusia untuk berjama'ah dan menunjukkan pentingnya pencapaian tujuan secara bersama-sama.⁴¹

e. Gerakan Keteladanan

Setiap diri adalah pemimpin dan setiap diri adalah teladan, artinya seorang pemimpin adalah teladan. Tugas utama seorang pemimpin salah satunya adalah tampil di depan memberikan teladan atau sebagai motivator, artinya seorang pemimpin saat melakukan sesuatu dapat menjadi contoh atau motif atau dorongan bagi orang lain yang dipimpinnya untuk melakukan hal yang sama. Aspek utama gerakan keteladanan salah satunya adalah kesadaran setiap individu, khususnya pemimpin, harus dapat menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang motivator yang bertugas mengajak orang lain beriman kepada Allah dan ber'amar ma'ruf nahi munkar. Apabila setiap pendidik termasuk pemimpinnya telah menjadi khaira ummah, maka cita-cita membangun generasi khaira ummah dapat dicapai, artinya metode pendidikan paling efektif adalah keteladanan.⁴²

⁴¹ Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami*...hlm.4.

⁴² Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami*...hlm.4.

C. TQM dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami

Sergiovani berpendapat bahwa budaya sekolah dapat diciptakan, dibentuk dan disalurkan.⁴³ Budaya organisasi hakikatnya adalah fenomena kelompok, oleh karenanya terbentuknya budaya organisasi tidak dapat lepas dari dukungan kelompok dan terbentuk dalam kurun waktu yang lama. Pembentukan budaya organisasi melibatkan leader/tokoh yang mengintroduksikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada para anggota sehingga dalam waktu tertentu menjadi kebiasaan dan dijadikan acuan oleh seluruh anggotanya untuk bertindak dan berperilaku.⁴⁴

Munculnya gagasan-gagasan atau jalan keluar yang kemudian tertanam dalam suatu budaya dalam organisasi bisa bermula dari mana pun, dari perorangan atau kelompok, dari tingkat bawah atau puncak. Taliziduhu Ndraha menginventarisir sumber-sumber pembentuk budaya organisasi, diantaranya: pendiri organisasi, pemilik organisasi, sumber daya internal, sumber daya eksternal, orang yang berkepentingan dengan organisasi (stake holder) dan masyarakat.⁴⁵

Pembentukan dan pengembangan budaya sekolah bermula dari kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Hubungan yang sosiatif antara keduanya dimulai dengan beberapa harapan, yaitu sebagai berikut:

⁴³ Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2017), hlm. 18

⁴⁴ Ara Hidayat dan Imam Machlmi, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2017), hlm. 73

⁴⁵ Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2017), hlm. 20.

- a. Pendidikan tentang lingkungan bersih, yaitu bersih secara harfiah dan secara abstrak, yaitu bersih dari perilaku negatif. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan diamalkan semua yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik menurut agama, undang-undang, dan norma masyarakat.
- b. Pendidikan tentang dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan positif dan dijunjung tinggi dengan nilai-nilai keagamaan.
- c. Pendidikan tentang sanksi sosial yang merusak nama baik lingkungan sosial-religiusnya.⁴⁶ Pembentukan budaya tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menerima nilai-nilai baru dalam organisasi.

Setelah diterapkan, budaya organisasi diwujudkan dalam beberapa hal; seperti calon anggota kelompok akan diseleksi berdasarkan kesesuaian nilai dan perilakunya dengan budaya organisasi. Kepada anggota organisasi yang baru bisa diajarkan gaya kelompok secara eksplisit. Kisah-kisah atau historis bisa diceritakan terus menerus untuk mengingatkan setiap orang tentang nilai-nilai kelompok dan apa yang dimaksudkan dengannya.⁴⁷

⁴⁶ Sergiovanni, *Educational Governance and Administration...*, hlm. 21.

⁴⁷ Sergiovanni, *Educational Governance and Administration...*, hlm. 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Ruseffendi mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan subjek yang sedang diteliti sekarang ini.⁵¹

⁴⁸ Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 96

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), hlm. 6.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 6.

⁵¹ Ruseffendi, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*. (Bandung: Tarsito Bandung, 2020), hlm. 33.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Pemilihan lokasi berdasarkan observasi awal diketahui bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mematuhi berbagai ketentuan sekolah berdasarkan nilai-nilai keislaman bahkan sebagian siswa sering memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai nilai Islam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵² Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵³ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran serta peserta didik khususnya yang memiliki pengetahuan terkait objek kajian ini.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 171.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2018), hlm. 92.

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2019), hlm. 67

D. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena hasil pengamatan awal terlihat beberapa siswa yang dalam berinteraksi di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun kawan sekelasnya terlihat perilaku yang belum sesuai nilai-nilai keislaman, namun tidak semuanya melukakan perilaku tersebut, melainkan juga terdapat beberapa siswa yang berperilaku sesuai dengan nilai keislaman, padahal sekolah telah mengupayakan berbagai ketentuan agar siswa di SMK Negeri 1 Banda Aceh dapat menjalankannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁵ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung penerapan TQM dan budaya sekolah Islam di SMK Negeri 1 Banda Aceh diantaranya pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan keislaman seperti pengajian setiap hari jum'at, pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kegiatan elemen sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung TQM dan budaya sekolah Islami dan hubungan yang dijalin sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), hlm. 84.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁶ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran serta peserta didik. Untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang implementasi budaya sekolah Islam di SMK Negeri 1 Banda Aceh digunakan alat perekam berupa *tipe recorder*.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁵⁷ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁵⁸ Adapun dalam kegiatan ini penulis mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan TQM dalam penerapan budaya sekolah Islam yaitu laporan

⁵⁶ Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi...*, hlm. 105.

⁵⁷ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018). hlm.42-43.

⁵⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 47.

kegiatan sekolah Islami, data fasilitas pendukung TQM, data jumlah siswa dan guru SMK Negeri 1 Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini.⁵⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 246.

sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.⁶⁰

3. Penyajian Data (*Display*)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.⁶¹

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁶² Penelitian berangkat dari data dan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid, ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm. 246.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hlm. 246.

⁶² Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 165.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 246

Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁶⁴

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri 1 Banda Aceh

SMK Negeri 1 Banda Aceh beralamat di jalan Sultan Malikul Saleh Lhong Raya Kota Banda Aceh. SMK N 1 Banda Aceh didirikan pada 1 Januari 1957 dengan Surat Keputusan Menteri No. 792/B.III KEDJ Tanggal 1 November 1957. SMKN 1 Banda Aceh saat ini dipimpin oleh Salma S.Pd sebagai Kepala Sekolah.

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya SMK Negeri 1 Banda Aceh dalam menjalankan roda pendidikan juga sudah memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri, yaitu:

1. Visi Sekolah

Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri yang memiliki keahlian kewirausahaan, IPTEK, IMTAQ dan berbudaya lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a) Menyelenggarakan pendidikan formal dibidang bisnis dan manajemen, pariwisata dan teknologi secara profesional dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
- b) Mengembangkan wadah praktik siswa untuk pengembangan wirausaha yang sesuai dengan program keahlian.
- c) Menyiapkan lulusan yang berkarakter bangsa, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.
- d) Membiasakan hidup bersih dan sehat.

3. Tujuan Sekolah

- a) Menyiapkan siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual demi kelancaran keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.
- b) Menyiapkan siswa memiliki kegiatan dalam bidang bisnis dan manajemen agar mampu menjadi pelaku-pelaku ekonomi dalam usaha skala kecil dan menengah secara professional sehingga mampu bersaing secara kompetitif di era globalisasi.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keahlian berbahasa inggris dan teknologi informasi komunikasi.
- d) Menyiapkan guru dan siswa untuk memiliki jiwa dan keahlian entrepreneurship (kewirausahaan) yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan dengan melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan cara mengembangkan ide-ide untuk menemukan peluang serta berbudaya lingkungan.
- e) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu menguasai, mengaplikasikan dan merekayasa teknologi informasi komputer sesuai program yang dipilih (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata, Pemasaran, Persiapan Grafika, dan Teknik Komputer dan Jaringan).
- f) Menyiapkan warga sekolah yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 4.1 Program dan Jurusan SMK N 1 Banda Aceh, 2023

No	Program	Jurusan
1	Program Keahlian	: Keuangan
2	Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
3	Program Keahlian	: Administrasi
4	Kompetensi Keahlian	: Otomatisasi dan tata kelola perkantoran
5	Program Keahlian	: Tata Niaga
6	Kompetensi Keahlian	: Bisnis Daring dan Pemasaran
7	Program Keahlian	: Pariwisata
8	Kompetensi Keahlian	: Usaha Perjalanan Wisata
9	Program Keahlian	: Teknik Komputer dan Informatika
10	Kompetensi Keahlian	: Animasi
11	Program Keahlian	: Teknik Grafika
12	Kompetensi Keahlian	: Desain Grafika

Adapun jumlah guru dan pegawai SMKN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh

KEADAAN GURU KEMP C / PRODUKTIF				
Jml Guru		Jml Ideal	Kurang	Lebih
PNS	Non			
11	-	6	-	4
3	2	7	2	-
4	1	5		-
3	-	5	2	-
1	2	5	3	-
2	3	5	1	-
24	8	33	8	4

Siswa merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran disekolah, terutama di SMKN 1 Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SKMN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Banda Aceh

KOMPETENSI KEAHLIAN/PROGRAM KEAHLIAN		KEADAAN SISWA								
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
		L	P	R o m b e l	L	P	R o m b e l	L	P	R o m b e l
1	Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga	13	51	2	25	42	2	10	41	2
2	Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	14	54	2	19	47	2	6	58	2
3	Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran	31	33	2	8	22	1	9	15	1
4	Jurusan Usaha Perjalanan Wisata				6	24	1	2	17	1
5	Jurusan Desain Grafika	28	8	1	26	10	1	18	15	1
6	Jurusan Teknik Komputer Jaringan				60	7	2	45	12	2
7	Jurusan Akuntansi	12	7	1						
Total		98	153	8	144	152	9	90	158	9

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kerjasama *Total Quality Management* dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh

Perencanaan pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di SMKN 1 Banda Aceh dalam penelitian ini melihat tiga aspek yakni perencanaan, pelayanan TQM dan evaluasi program TQM itu sendiri. Ketiga aspek ini dapat dijelaskan pada uraian di bawah ini.

Perencanaan dalam rangka penerapan TQM di SMKN 1 Banda Aceh tentu tidak bisa dilepaskan dari komitmen yang harus dimiliki oleh semua elemen pihak sekolah, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Banda Aceh terkait penentuan komitmen terhadap mutu pelaksanaan TQM dalam penerapan budaya sekolah Islami di SMKN 1 Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

Kita tetap selalu komitmen dalam melaksanakan budaya sekolah Islami di SMKN 1 Banda Aceh dalam semua bidang, baik dalam bidang mutu

pendidikan, tenaga pendidik, fasilitas dan mutu tenaga administratif, karena apabila semua aspek ini sudah bagus, tentu semuanya akan bagus dalam pelaksanaan TQM tersebut.⁶⁵

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh, pihak sekolah sangat komitmen dengan memperhatikan berbagai persiapan dalam berbagai aspek mulai mutu pendidikan yang ada, tenaga pendidik, fasilitas yang memadai serta staf administrasi yang kompeten guna dalam realisasinya TQM dapat berjalan dengan baik untuk menerapkan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh. Sementara itu, salah satu guru di SMK 1 Banda Aceh juga mengemukakan sebagai berikut:

Selama ini yang saya perhatikan terkait peningkatan mutu Pendidikan dalam hal penerapan TQM di SMK 1 Banda Aceh, pihak sekolah sudah mempersiapkan berbagai komitmennya mulai dari pertimbangan akan tenaga Pendidikan yang memadai, fasilitas pendukung yang maksimal dan pembentukan pihak pelaksana TQM itu sendiri dari pihak sekolah yakni wakil di bidang peningkatan mutu.⁶⁶

Penglibatan berbagai elemen sekolah dalam perencanaan TQM ini juga diakui oleh para guru, seperti keterangan di guru terkait keterlibatannya dalam perencanaan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK 1 Banda Aceh yakni sebagai berikut:

Kami selaku tenaga pengajar juga aktif diikuti sertakan oleh pihak sekolah dalam perencanaan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK 1 Banda Aceh. Dalam hal ini para guru diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan rapat dan pertemuan yang membahas tentang perkembangan mutu Pendidikan di SMK 1 Banda Aceh, bahkan informasi terkait perkembangan mutu terutama pelaksanaan budaya sekolah islami sangat diketahui oleh oleh pihak guru-guru di SMK 1 Banda Aceh.⁶⁷

⁶⁵ Hasil Observasi di SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 20 Mei 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

Perencanaan pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh dalam rangka menerapkan budaya sekolah islami tentu memiliki tujuan tersendiri sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SMKN 1 Banda Aceh yakni sebagai berikut:

Tujuan pihak sekolah dalam merencanakan pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh terutama untuk mendidik dan membina karaktersiswa, jujur, mandiri, berkolaborasi dengan sama teman-temannya dan meningkatkan mutu sekolah dipandangan masyarakat sehingga para orangtua bersedia memasukkan anaknya ke SMKN 1 Banda Aceh.⁶⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh memili tujuan utama untuk menarik minat masyarakat untuk mempercayai sekolah dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya yang disekolahkan di SMKN 1 Banda Aceh. Perencanaan pelaksanaan TQM tidak bisa dilepaskan pula dari pihak yang ditunjuk sebagai fasilitator, pihak pengendali dan koordinator mutu pada TQM di SMKN 1 Banda Aceh, yang dalam hal ini kepala sekolah mengemukakan sebagai berikut:

Kami di SMKN 1 Banda Aceh dalam pelaksanaan TQM baik sebagai fasilitator, pihak pengendali dan koordinator mutu untuk melaksanakan budaya sekolah islami sudah ada penunjukkan wakil pengembangan mutu atau tim peningkatan mutu pengembangan sekolah. Dalam bidang ini ada wakil yang didampingi oleh anggotanya guna melakukan pengendalian dan mengkoordinasi jalannya penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh.⁶⁹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa di aspek fasilitator dan koordinator pihak SMKN 1 Banda Aceh juga sudah mengupayakan dibentuknya tim pengendalian mutu TQM guna menjelankan budaya sekolah

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 20 Mei 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 20 Mei 2023

islami di SMKN 1 Banda Aceh. Bidang pengendalian mutu inilah yang terus mencermati jalannya pelaksanaan TQM di lingkungan SMKN 1 Banda Aceh.

2. Evaluasi Program TQM SMKN 1 Banda Aceh

Dalam hal pelayanan TQM di SMKN 1 Banda Aceh, pihak sekolah juga terus mengupayakan adanya perbaikan-perbaikan mutu dalam berbagai bidang, salah satunya dengan mengadakan seminar-seminar dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMKN 1 Banda Aceh bahwa:

Kami juga aktif melakukan seminar manajemen dalam rangka mengevaluasi program TQM di SMKN 1 Banda Aceh, kita juga melakukan rapat kerja setiap tahunnya guna mengetahui program yang sudah tercapat dan apa saja belum. Setiap minggunya juga pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan TQM dalam rangka melaksanakan budaya sekolah islami.⁷⁰

Tidak hanya itu, perencanaan pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh dalam rangka menjalankan budaya sekolah islami juga dilakukan pihak sekolah dengan melihat berbagai pelaksanaan TQM di beberapa sekolah lain sebagai contoh pelaksanaan TQM yang sudah sukses pelaksanaannya, dalam hal ini kepala sekolah juga mengemukakan sebagai berikut:

Dalam merencanakan pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh, pihak sekolah juga melihat sekolah-sekolah lain yang sudah berhasil melaksanakan budaya sekolah islami melalui program TQM dengan cara melakukan kunjungan ke sekolah tersebut.⁷¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa perencanaan pelaksanaan TQM dalam rangka menerapkan budaya sekolah islami pihak SMKN 1 Banda Aceh juga menjadikan sekolah-sekolah yang bermutu sebagai percontohan dalam

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

menjalankan pelaksanaan TQM dan budaya sekolah islami SMKN 1 Banda Aceh. Tidak hanya pihak sekolah juga melibatkan pengawas secara internal dan eksternal, sebagaimana keterangan kepala sekolah di bawah ini:

Kami dalam menjalankan berbagai roda pendidikan di SMKN 1 Banda Aceh ini juga ada pengawasan baik dari penguru sekolah maupun pihak luar seperti Dinas Pendidikan dan lain sebagainya, guna memberikan berbagai masukan kepada pihak pelaksanaan mutu sekolah.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas maka jelaslah bahwa perencanaan pelaksanaan TQM dalam rangka menjalankan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh juga melibatkan pihak pengawas baik dari internal sekolah yakni para pengurus sekolah maupun pihak luar seperti pihak Dinas Pendidikan. Hal ini dilakukan agar jalannya pelaksanaan TQM dan budaya sekolah Islami di SMKN 1 Banda Aceh dapat dilakukan dengan baik sehingga akan memberikan dampak pada keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMKN 1 Banda Aceh.

3. Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh

Pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian terkait implementasi budaya sekolah islami yang ada di SMK Negeri 1 Banda Aceh yang datanya diperoleh dari keterangan pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun siswa.

a. Bentuk Penerapan Budaya Sekolah Islam Pada Aspek Berpakaian

Pakaian ialah suatu aspek dalam kehidupan yang sangat diatur dalam agama Islam. Pemeluk Islam sangat dianjurkan untuk memakai pakaian yang menutupi auratnya. Jika ditinjau dari aspek aurat yang diatur

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

dalam agama Islam, para lelaki menuntut untuk menutup auratnya dari pusat hingga lutut sedangkan perempuan diatur agar menutupi seluruh anggota tubuhnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di SMK N 1 Banda Aceh pakaian yang dikenakan oleh para siswanya diatur sesuai dengan anjuran agama. Artinya siswa laki-laki diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang sopan seperti baju berlengan panjang dan celana yang menutupi hingga mata kakinya. Hal ini juga diberlakukan kepada siswa perempuan yang diwajibkan untuk memakai busana muslimah yang menutupi anggota tubuhnya.⁷³

Penerapan berpakaian yang sesuai dengan anjuran Islam ini tidak hanya diberlakukan kepada siswa semata, melainkan juga kepada seluruh pihak sekolah baik guru, staf/karyawan dan bahkan pihak keamanan sekolah. Hal ini sebagai-mana yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMK N 1 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah SMK N 1 Banda Aceh sangat menekankan peraturan kepada siswa/i, guru serta karyawan untuk mengenakan pakaian yang sopan dan menutupi anggota tubuh. Penerapan tata cara berpakaian kepada guru dan karyawan yang sesuai dengan anjuran agama Islam ini diterapkan agar siswa/i mencontoh atas apa yang diperlihatkan oleh gurunya.⁷⁴

Keterangan di atas, juga diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh salah seorang guru di SMK N 1 Banda Aceh, yaitu:

Saya sudah mengajar di SMK N 1 Banda Aceh ini selama 6 tahun. Selama enam tahun itu saya melihat peraturan yang diterapkan di sekolah SMK N 1 Banda Aceh ini sangat didasarkan kepada budaya sekolah Islam terutama dalam segi berpakaian. Kami

⁷³ Hasil Observasi Pada Tanggal 22

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

selaku guru selalu menampilkan tata cara berpakaian yang sopan seperti baju syar'i dan busana muslimah lainnya. Hal ini kami lakukan agar siswa saat memperhatikan kami baik saat berada di dalam kelas, lingkungan sekolah dan bahkan dilingkungan masyarakat".⁷⁵

Berdasarkan kedua keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi budaya sekolah Islam dalam segi berpakaian dilakukan dengan memberlakukan peraturan wajib berpakaian syar'i secara tertulis dan memberikan sanksi bagi siswa/i yang melakukan pelanggaran. Selaian itu internalisasi budaya sekolah Islam di SMK N 1 Banda Aceh juga diupayakan dengan memberlakukan aturan tersebut kepada semua personil sekolah seperti guru dan karyawannya guna dapat menjadi teladan bagi para siswa dan siswinya.

Internalisasi budaya sekolah yang bernuansa di SMK N 1 Banda Aceh juga diupaya oleh guru laki-laki. Dalam lingkungan sekolah para pengajar laki-laki juga menampilkan tata cara berpakaian yang islami seperti mengenai baju koko saat dihari-hari tertentu seperti pada saat diadakannya acara PHBI dan lainnya. Selain itu dalam keseharian guru di sekolah SMK N 1 Banda Aceh juga mengenakan peci agar bisa menjadi satu aspek yang diteladani siswanya. Hal ini sebagai mana yang dinyatakan oleh salah seorang guru di SMK N 1 Banda Aceh, bahwa:

Di sekolah SMK N 1 Banda Aceh sering diadakan kegiatan rutinitas berupa memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Pada saat berlangsungnya acara ini pihak sekolah mewajibkan kepada guru dan siswa untuk memakai pakaian muslim/muslimah.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

Dari keterangan di atas maka terlihat jelas bahwa internalisasi budaya sekolah Islam tidak terfokus pada siswa/i semata melainkan juga kepada pihak sekolah. Selain itu internalisasi budaya sekolah Islam tidak hanya dilakukan pada hari-hari tertentu, melainkan juga disetiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah SMK N 1 Banda Aceh.

b. Bentuk Penerapan Budaya Sekolah Islam Pada Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Banda Aceh tidak jauh berbeda sekolah-sekolah lainnya. Mata pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak Departemen Agama. Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya untuk menjadi sekolah SMK N 1 Banda Aceh sebagai sekolah teladan dalam aspek keislaman, maka internalisasi budaya sekolah Islam dalam kegiatan pembelajaran pun sangat diutamakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa di SMK N 1 Banda Aceh proses belajar sangat menekankan sistem belajar yang islami di antaranya seperti tata cara pengelompokan antara siswa dan siswa dalam ruang kelas. Meja dan kursi tempat belajar siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar di ruang kelas dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu internalisasi budaya sekolah Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMK N 1 Banda Aceh juga dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran dengan

tujuan agar siswa dimudahkan dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan guru.⁷⁷

Hasil pengamatan di atas didukung oleh pernyataan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

Saya siswa kelas XII, belajar di SMK N 1 Banda Aceh ini selalu diawali dengan baca doa belajar, kemudian guru baru memulai pelajaran. Tidak hanya di awal pembelajaran guru memimta siswa untuk berdoa, bahkan ada guru-guru tertentu yang mengajar siswanya untuk berdoa saat berakhirnya jam pelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan ungkapan dari Mujiburrahman di atas maka dapat dijelaskan bahwa internalisasi budaya sekolah Islam di SMK N 1 Banda Aceh juga berlangsung saat kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. internalisasi budaya sekolah Islam dalam pembelajaran secara langsung seperti memberlakukan peraturan membaca doa saat hendak memulai jam pelajaran dan secara tidak langsung seperti meminta siswa/i agar memberikan atau menjawab salam saat guru sudah atau sedang masuk ke ruangan kelas.

Pada penerapan budaya sekolah islami dalam pembinaan akhlak siswa dewan guru berperan sebagai pengajar, pendidik dan partisipan. Sebagai pengajar dewan guru bertugas untuk mengajar siswa dengan memberikan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada siswa melalui proses belajar mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sebagai pendidik dewan guru berperan untuk mendidik siswa dengan mengubah dan membentuk kepribadian siswa

⁷⁷ Hasil Observasi pada 25 Mei 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara Siswa Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 25 Mei 2023

menjadi pribadi yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., dan sebagai partisipan dewan guru ikut berpartisipasi atau terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dijalankan di sekolah, terutama dalam penerapan budaya sekolah islami sebagai upaya pembinaan akhlak siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga peran tersebut dijalankan secara beriringan oleh dewan guru sebagai upaya untuk membina akhlak siswa, dan menjadikan siswa sebagai insan yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah swt. Mengenai pemahaman dan pendapat siswa tentang pelaksanaan budaya sekolah islami sebagai upaya pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh, ada beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh dewan guru dan siswa, salah satunya yaitu diungkapkan oleh guru bahwa:

Secara keseluruhan siswa paham dengan penerapan dan pelaksanaan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Memang mungkin pada awalnya siswa menjalankan budaya sekolah islami karena itu merupakan sebuah aturan yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini. Namun demikian, seiring berjalannya waktu dan dengan nasehat serta tausyiah yang diberikan oleh guru, baik ketika berlansungnya proses pembelajaran atau dilain waktu, siswa mulai memahaminya dan melaksanakannya, dan siswa juga memahami bahwa aturan sekolah dan jenis budaya islami yang diterapkan di sekolah bukan hanya sekedar aturan namun juga bernilai ibadah.⁷⁹

Selain hasil wawancara dengan dewan guru, beberapa siswa juga mengungkapkan pendapatnya tentang penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Diantaranya yaitu diungkapkan oleh siswa yang mengatakan bahwa

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

Mereka paham dengan budaya islami yang diterapkan di sekolah ini, dan mereka juga mengetahui bahwa semua jenis budaya sekolah islami yang sudah diterapkan selama ini bersumber dari sumber hukum Islam yaitu al-Qur'ān dan Hadis.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut sangat relevan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa pahan dan senang dengan penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

Bentuk internalisasi budaya sekolah Islam di SMK N 1 Banda Aceh juga diupayakan oleh pihak sekolah dengan menerapkan aturan kepada siswanya untuk memberikan salam saat gurunya memasuki ruang belajar atau sebaliknya guru mengucapkan salam saat hendak memasuki ruang belajarnya.

Selain aspek-aspek di atas, internalisasi budaya sekolah Islam dalam kegiatan belajar mengajar juga dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk melangrang perbuatan siswa yang bertengan dengan norma, budaya dan nilai-nilai keislaman seperti kebiasaan mencontek, mengganggu teman saat belajar dan saling menghargai sesama guru dan teman sekelasnya. Bagi siswa yang melakukan contekan saat guru memberikan tugas, maka akan dikenai sanksi berupa penurunan nilai dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Keterangan ini seperti yang dijelaskan oleh salah seorang siswa, yakni sebagai berikut:

“Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kami sangat dilarang oleh guru untuk melakukan contekan kepada teman-teman kelas, karena budaya mencontek ini bukan bagian dari budaya sekolah SMK N 1 Banda Aceh. Bahkan saya pernah mendapatkan sanksi saat kedatangan mencontek di hari ujian tengah semester, sehingga nilai mata pelajaran yang bersangkutan saya sangat rendah. Setelah saya mendatangi guru bersangkutan ternyata guru tersebut mengetahui hasil ujian saya

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

tersebut bukan dari usaha saya sendiri, melainkan hasil contekan dari teman sebangku saya”.⁸¹

Berbagai fakta di atas menunjukkan bahwa internalisasi budaya sekolah Islam di SMK N 1 Banda Aceh dalam kegiatan pembelajaran bertujuan tidak hanya mencerdaskan kemampuan berfikir siswa terhadap mata pelajaran, melainkan juga mendidik siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun saat berkecimpung dalam masyarakat.

c. Bentuk Internalisasi Budaya Sekolah Islam dalam Berinteraksi

Setiap manusia tentu membutuhkan orang lain, apa lagi saat seseorang tersebut berada di tengah-tengah keramaian. Hal semacam ini juga terjadi pada siswa yang terdapat pada SMK N 1 Banda Aceh yang tidak bisa dilepaskan dari proses interaksi dengan teman dan gurunya. Proses interaksi terutama terlihat saat terkadinya komunikasi baik antara guru sama siswa atau pun siswa dengan siswa. Internalisasi budaya sekolah Islam dalam berinteraksi di SMK N 1 Banda Aceh terlihat dengan pola komunikasi yang penuh kesopanan jika yang melakukan komunikasi itu antara siswa yang tidak seumuran, begitu juga komunikasi yang dilakukan siswa dengan gurunya. Berkaitan dengan interaksi sebagai reasiasi budaya sekolah Islam dalam bentuk komunikasi di SMK N 1 Banda Aceh dinyatakan pula oleh guru PAI, yakni sebagai berikut:

Kami sebagai salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Banda Aceh, jika bertemu dengan siswa atau guru

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Siswa SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 25 Mei 2023

mata pelajaran lainnya selalu melihat terlebih dahulu usia. Jika lebih tua dari kami, maka tata cara berkomunikasi pun disesuaikan begitu juga dengan yang sebaya atau di bawah umur kami. Hal ini kami lakukan agar siswa/i dapat mempraktekkan dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.⁸²

Keterangan di atas menggambarkan bahwa dalam pola interaksi yang terjadi SMK N 1 Banda Aceh baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa merupakan bagian dari nilai-nilai budaya Islam, terutama dalam membina karakter kesopanan berbicara dan menghormati orang yang lebih tua, menyegani teman sebaya dan menghargai orang di bawah umurnya.

Internalisasi budaya sekolah Islam pada siswa/i di SMK N 1 Banda Aceh dilihat dari aspek interaksi juga terlihat di saat diadakannya rutinitas sekolah seperti acara bersih-bersih/gotong royong. Di SMK N 1 Banda Aceh kegiatan gotong-royong dilaksanakan setiap hari jum'at yang dimulai dari pukul 08:00-08:30 WIB menjelang masuk jam pelajaran. Saat berlangsungnya kegiatan gotong royong semua siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII ikut serta berpartisipasi sehingga terjadinya hubungan interaksi untuk saling menolong satu sama lain. Budaya dan sifat saling tolong menolong sesama ini merupakan budaya sekolah bernuansa Islam.

Menuru salah seorang wali kelas XII SMK N 1 Banda Aceh bahwa:

Selama ini rutinitas gotong royong khususnya di hari Jum'at telah memberikan andil besar dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekolah Islam bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya saat berlangsungnya aktivitas gotong-royong antara siswa satu dengan lainnya saling bisa mengenal dan menghaegai serta membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan oleh pihak seolak.⁸³

⁸² Hasil Wawancara dengan Siswa SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 25 Mei 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi di sekolah SMK N 1 Banda Aceh merupakan bagian dari bentuk nilai budaya sekolah Islam, karena siswa dapat belajar dengan memahami tata cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kategori umur yang berbeda.

d. Bentuk Penerapan Budaya Sekolah Islam Pada Aspek Kedisiplinan

Islam juga menganjurkan kepada pemeluknya untuk menjaga waktu kedisiplinannya dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan termasuk dalam kegiatan pendidikan. Kedisiplinan yang dimaksud ialah bagian dari nilai budaya sekolah Islam SMK N 1 Banda Aceh dalam memberikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa/i nya dalam beberapa aspek yang telah diatur oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama satu minggu saat penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa waktu yang harus dijaga siswa yang merupakan bagian dari aturan sekolah SMK N 1 Banda Aceh di antaranya kehadiran ke sekolah paling lambat jam 08:00 WIB dan pulang sekolah sekitaran pukul 02:00 WIB dan menjaga waktu masuk ruangan sebelum guru memulai pelajaran. Jika hal ini dilanggar oleh siswa, maka siswa bersangkutan tidak boleh lagi masuk ke sekolah dan berdiri di gerbang sekolah dan jika masuk kelas terlambat, maka siswa yang bersangkutan tidak dibenarkan lagi mengikuti jam pelajaran yang bersangkutan.⁸⁴

⁸⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Mei 2023

Keterangan di atas diperkuat oleh ungkapan wakil kepala sekolah SMK

N 1 Banda Aceh yang menyatakan bahwa:

Setiap siswa SMK N 1 Banda Aceh wajib hadir ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 08:00 WIB jika tidak maka siswa yang bersangkutan tidak diberi lagi masuk kelas dan tetap meunggu habis jam pertama. Bahkan selama ini kami pihak sekolah juga telah memberlakukan hal ini semua kepada guru-guru yang terlambat hadir ke sekolah. Hal ini diperlakukan agar siswa tidak mencontoh perbuatan yang tidak baik tersebut”.⁸⁵

Keterangan wakil kepala sekolah SMK N 1 Banda Aceh ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya nilai kedisiplinan budaya Islam diterapkan kepada siswa SMK N 1 Banda Aceh agar siswa terbiasa dalam menjaga waktunya, dan tidak membuang-buang waktu pada kegiatan yang tidak membawa manfaat bagi dirinya.

Selain kedisiplinan dalam menjaga waktu belajar, sebagai internalisasi budaya sekolah Islam di SMK N 1 Banda Aceh para siswa juga dilatih untuk menjaga waktu ibadahnya terutama waktu shalat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Menurut hasil wawancara dengan guru PAI SMK N 1 Banda Aceh dikatakan bahwa:

“Di SMK N 1 Banda Aceh shalat dzuhur berjama’ah sudah menjadi rutinitas, untuk menjaga kedisiplinan dalam menjalani ibadah tersebut pihak sekolah memberikan aba-aba dengan bunyian bel saat waktu shalat dzuhur masuk. Hal ini dilakukan agar siswa bisa terbiasa menjaga waktunya disaat masuknya jadwal waktu shalat lain saat berada di lingkungan masyarakat”.⁸⁶

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan yang merupakan salah satu budaya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

sekolah Islam yang diterapkan pada siswa SMK N 1 Banda Aceh ini membawa pengaruh terhadap kehidupan siswa terutama dalam menjaga waktu ibadah sebagai kewajibannya sehingga akan terbiasa di saat siswa sudah memasuki masa usia dewasa.

e. Bentuk Penerapan Budaya Sekolah Islam dalam Beribadah

Sebagaimana beberapa sekolah lainnya yang telah mengadakan dan menyediakan sarana peribadatan bagi siswanya, maka SMK N 1 Banda Aceh pun dilihat dari sarana ibadahnya juga sudah lengkap yang ditandai dengan adanya mushalla yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti mukenah, sajadah dan sebagainya.

Sebagai sekolah bernuasa Islam, SMK N 1 Banda Aceh telah menerapkan budaya sekolah Islam dalam kegiatan ibadah berjama'ah. Hal ini semua dilakukan karena ibadah shalat merupakan suatu kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap orang saat dia memasuki masa baligh. Pelatihan nilai Islam untuk shalat secara berjama'ah telah pula membawa dampak terhadap tingkah laku siswa baik kepada sesamanya maupun siswa dengan gurunya. Menurut pernyataan salah seorang guru di SMK N 1 Banda Aceh ini dikatakan bahwa:

Di sekolah SMK N 1 Banda Aceh ini hanya shalat zuhur saja yang aktif dijalankan, karena siswa hanya sampai jam 01:00 WIB di sekolah. Namun, terkadang siswa juga diajak untuk melakukan shalat sunnah seperti shalat dzuha dan sebagainya.⁸⁷

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

Bertolak dari ungkapan di atas, maka dapat diterangkan bahwa internalisasi budaya sekolah Islam tidak saja dilakukan pada jam belajar saja melainkan juga melalui kegiatan keagamaan seperti mengajak siswa untuk mengerjakan shalat tepat pada waktunya.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kegiatan ibadah berupa shalat berjama'ah sangat aktif dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswanya. Para guru dan staf sekolah juga ikut berpartisipasi dalam membangkitkan semangat siswa untuk menjalani ibadah shalat secara berjamaah di mushalla sekolah. Bahkan menariknya lagi rutinitas menjalankan kewajiban shalat berjamaah ini telah mendidik siswa untuk mampu menjadi seorang imam untuk menggantikan guru yang dijadwalkan sebagai imam berhalangan.⁸⁸

Hasil pengamatan di atas diperkuat oleh ungkapan kepala sekolah SMK N 1 Banda Aceh bahwa:

Dengan adanya latihan yang diberikan kepada siswa untuk menjadi imam menimami teman-temannya, maka akan melatih mereka untuk bisa mampu terjun sebagai imam di lingkungan masyarakat. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa yang dipilih menjadi imam di kalangan siswa tersebut tentu yang sudah sampai umur dan memiliki pengetahuan tentang agama, terutama mereka yang berasal dari kalangan santri dayah.⁸⁹

Melihat keterangan di atas, maka dapat diterangkan bahwa internalisasi budaya sekolah Islam pada siswa SMK N 1 Banda Aceh mempengaruhi aspek psikomorik /keterampilan para siswanya. Artinya dengan adanya pelatihan siswa untuk menjadi imam untuk teman-temannya, maka akan siswa yang

⁸⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 22 Mei 2023

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

bersangkutan akan terbiasa melakukannya saat berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

f. Bentuk Penerapan Budaya Sekolah Islam Pada Aspek Kerapian dan Kebersihan

Dalam agama Islam kebersihan itu merupakan bagian dari iman. Hal ini tentu harus direalisasikan kepada siswa yang sedang menimba ilmu pengetahuan terutama siswa/i SMK N 1 Banda Aceh. Kerapian dan kebersihan para siswa SMK N 1 Banda Aceh dilihat dari penampilan yang bersih berupa gaya rambut, pakaian dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa para siswa yang belajar di SMK N 1 Banda Aceh memakai dua seragam dalam 1 minggu yang terdiri dari pakaian putih biru dan pramuka. Selaian itu pakaian yang diketainya bagi siswa laki-laki wajib dimasukkan ke dalam sehingga terlihat rapi serta dilengkapi dengan dasi.⁹⁰ Selaian menjaga kebersihan diri, para siswa di SMK N 1 Banda Aceh ini juga menjaga dengan baik kebersihan lingkungan sekolahnya dari berbagai kekumuhan dari sampah makanan. Kegiatan bersih-bersih ini diadakan disetiap harinya saat menjelang masuk runagan dan kegiatan mingguan yang rutin dilakukan pada hari jum'at dan saptu. Keterangan ini didukung oleh ungkapan dari guru di SMK N 1 Banda Aceh, bahwa:

“Kami di SMK N 1 Banda Aceh kegiatan gotong royong untuk bersih-bersih perkarangan sekolah dilakukan setiap hari jum'at atau saptu. Dalam kegiatan ini siswa mendapatkan tugas untuk membersihkan ruangan kelasnya masing-masing dan perkarangan sekolah. Ini semua

⁹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2023

dilakukan oleh pihak sekolah sebagai salah satu aspek dari upaya sekolah untuk menerapkan budaya sekolah Islam, karena Islam menganjurkan kita untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan”.⁹¹

Pernyataan di atas didukung oleh hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa kegiatan gotong royong ini melibatkan seluruh personil sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf lainnya yang bertugas melakukan kontrol terhadap kegiatan siswanya sedangkan siswa menjalani berbagai arahan dari guru untuk kegiatan bersih-bersih tersebut.⁹²

Penerapan budaya sekolah Islam pada siswa SMK N 1 Banda Aceh telah membawa pengaruh dalam kehidupan berinteraksi sesama siswa atau siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi jika diperhatikan di lapangan selalu memperlihatkan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan aktivitas di sekolah. Nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah SMK N 1 Banda Aceh ini tidak bisa dilepaskan dari beberapa faktor pendukung seperti guru dan peraturan sekolahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terdapat berbagai bentuk nilai kehidupan sosial keislaman yang terlihat pada siswa dan guru yang terdapat di lingkungan SMK N 1 Banda Aceh, seperti menjaga silaturrahim dan nilai saling tolong menolong. Kehidupan tolong menolong ini terlihat ketika ada siswa, orang tua siswa atau guru yang sedang ditimpa musibah, maka pihak sekolah mengajak siswanya untuk menjenguk keluarga musibah tersebut dengan memberikan beberapa kemudahan seperti uang dan makanan.⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

⁹² Hasil Observasi pada tanggal 22 Mei 2023

⁹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Mei 2023

Hal semacam ini tentu menimbulkan rasa pentingnya kebersamaan dalam diri siswa untuk menjaga silaturahmi sesama saudara dan temannya, dengan adanya program yang diterapkan oleh sekolah semacam ini, maka hubungan ukhwah islamiyah di kalangan siswa dan guru atau siswa dengan siswa yang lain semakin kuat.

Begitu juga dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah dalam berbagai rutinitas sekolah seperti shalat zuhur berjama'ah, gotong royong dan bahkan rutinitas yasinan di setiap pagi jum'atnya. Menurut hasil pengamatan penulis di saat hendak melakukan shalat berjama'ah para siswa SMK N 1 Banda Aceh ini terlihat seluruh siswa sejak dari kelas X, XI dan XII berbondong-bondong ke mushalla bahkan saat bertemu di mushalla sesama siswa terlihat adanya keakraban yang kuat sekalipun sesama mereka belum terlalu saling mengenal.⁹⁴

Interaksi sosial yang menariknya lagi sebagai pengaruh penerapan budaya sekolah Islam dalam lingkungan siswa di SMK N 1 Banda Aceh ini ialah terlihat adanya rasa saling menghargai dan kesopanan yang tinggi. Hal semacam ini terlihat saat siswa bertemu dengan guru atau pengawai dan staf sekolah lainnya para siswa langsung bersalaman dengan mencium tangan gurunya. Hal ini juga terjadi sesama siswa, jika siswa laki-laki dengan laki-laki bertemu maka mereka saling bersalaman hal ini juga terjadi di kalangan para siswi.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 22 Mei 2023

⁹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 22 Mei 2023

Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pihak SMK N 1 Banda Aceh ini mengadakan acara rutinitas dihari jum'at pagi dengan mengadakan pengajian yasinan berjama'ah serta diselangi dengan ceramah singkat oleh para ustadz yang sengaja diundang oleh pihak sekolah.⁹⁶ Kebijakan ini tentu memiliki tujuan tersendiri yakni menanamkan nilai-nilai keislaman seperti akhlak yang baik, kedisiplinan, kebersamaan dan rasa menghargai satu sama lainnya.

4. Kendala Penerapan Budaya Sekolah Islam di SMKN 1 Banda Aceh

Penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh tentu tidak selalu berjalan lancar, namun terdapat beberapa kendala, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun eksternal sebagaimana penjelasan hasil penelitian di bawah ini:

a. Kendala Internal

Secara internal kendala penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, faktor guru dan pengrus sekolah yang sebagian kurang profesional. Menurut keterangan kepala sekolah SMKN 1 Banda Aceh “faktor penghambat implementasi dari strategi yang disusun kepala sekolah pertamanya berasal dari guru. Karena guru sebagai pelaku yang dapat mengetahui ideal atau tidaknya strategi tersebut dilaksanakan. Maka dalam mengimplementasikan dari budaya sekolah diperlukannya guru yang profesional. Namun, kenyataannya dalam penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh masih terdapat

⁹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 22 Mei 2023

sebagian guru yang kurang perhatian atas keberlanjutan program budaya sekolah islami tersebut.⁹⁷

Selain faktor kompetensi sebagian guru, faktor keterbasan dari sarana prasarana juga menjadi kendala dalam penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh. Karena sarana prasarana komponen penting dalam menunjang proses pembangunan budaya sekolah islami. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan dapat menggagalkan pendidikan.⁹⁸

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal ialah kendala yang bersumber dari luar kepengurusan yang melaksanakan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh. Kendala eksternal dalam implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter islami siswa menurut keterangan kepala sekolah dan guru dapat berasal dari beberapa pihak, di antaranya kendala yang berasal dari siswa, yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan dan adanya siswa yang izin ke kamar mandi tetapi nyatanya siswa tersebut pergi ke kantin.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

Kendala eksternal lainnya ialah kendala yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti tingkat pemahaman pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda, terdapat siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang baik namun ada pula siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang kurang baik.¹⁰⁰

Tidak hanya itu dalam pelaksanaan TQM untuk menerapkan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh juga terdapat kendala eksternal yang bersumber dari guru. Hal ini sebagaimana ungkapan guru sendiri bahwa kendala yang berasal dari guru, seperti masih ada guru yang belum menjalankan perannya sebagai pemberi teladan secara maksimal.¹⁰¹

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan di atas, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Bentuk Kerjasama *Total Quality Management* dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh

Kerjasama tim merupakan salah satu unsur fundamental dalam TQM. Tim merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Tidak semua kumpulan orang dapat dikatakan tim. Ningsih mengemukakan bahwa

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 21 Mei 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru SMK N 1 Banda Aceh, Tanggal 22 Mei 2023

kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam sebuah kegiatan termasuk pelaksanaan program *Total Quality Management* (TQM).¹⁰²

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana¹⁰³ mengemukakan kerja sama orang yang beradaptasi terhadap perubahan termasuk dalam pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di SMK N 1 Banda Aceh, perubahan bukan saja tak terelakkan tetapi juga diperlukan sekali. Sayangnya, orang umumnya menolak perubahan. Oleh karena itu setiap anggota tim harus dapat saling membantu dalam beradaptasi terhadap perubahan secara positif. Sekolah harus melakukan kerjasama tim guna mencapai target yang telah ditetapkan. Kinerja tim akan lebih unggul daripada kinerja individu jika tugas yang harus dilakukan menuntut keterampilan ganda.

Implementasikan *Total Quality Management* termasuk dalam penerapan budaya sekolah islami diperlukan proses pengembangan strategi mutu yang baik. Mutu sekolah akan berhasil dengan baik apabila sudah direncanakan dari awal. Dalam hal ini rencana (*plan*) untuk peningkatan mutu sekolah SMK N 1 Banda Aceh dalam menerapkan budaya sekolah islami. Perencanaan merupakan langkah yang penting dalam keseluruhan kegiatan suatu organisasi dalam hal ini adalah lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan keberlangsungan masa depan suatu organisasi/sekolah. Siswanto¹⁰⁴ perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer

¹⁰² Ningsih, *Karakteristik Total Quality. Management (TQM) dalam Mempengaruhi Kinerja Manajerial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 44.

¹⁰³ Tjiptono Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 53.

¹⁰⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45.

untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusannya ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Berkenaan dengan perencanaan, peran kepala sekolah SMK N 1 Banda Aceh dalam meningkatkan mutu sekolah guna menerapkan budaya sekolah islami sangat besar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti melihat bahwa di SMK N 1 Banda Aceh sudah melaksanakan perencanaan seperti pendapat di atas. Diawali dengan perencanaan yang matang untuk mewujudkan misi dan tujuan sekolah. Hal utama yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai top manajer selalu menyelaraskan program dan tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat. Dalam setiap kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami harus memberdayakan segala sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia yang ada di SMK N 1 Banda Aceh seperti guru, pengurus dan siswa maupun sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program sekolah. Dengan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal agar dapat mewujudkan misi dan tujuan tersebut.

Diawali dengan pembentukan tim pengembang sekolah SMK N 1 Banda Aceh yang melibatkan dan memberdayakan berbagai pihak yang berkepentingan, di antaranya adalah: Kepala Sekolah, Waka (Wakil Kepala) Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Wakil Manajemen Mutu, guru senior dan junior, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, dan Komite Sekolah.

Pengupayaan input sekolah SMK N 1 Banda Aceh difokuskan pada pelanggan primer dimulai dari proses penerimaan peserta didik yang berasal Kota Banda Aceh, Aceh Besar dan daerah di luar kota Banda Aceh lainnya. Bentuk penerapan TQM di SMK N 1 Banda Aceh juga terlihat adanya perumusan kurikulum yang dilakukan di awal tahun ajaran, yang diawali dengan membuat draft dokumen kurikulum yang dibuat oleh tim pengembang kurikulum, dibuat dan divalidasi oleh pengawas sekolah dan disahkan di dinas pendidikan provinsi Aceh yang nantinya menjadi dokumen kurikulum sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi hal-hal yang dilakukan oleh SMK N 1 Banda Aceh dalam perencanaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyadi & Pardjono¹⁰⁵ mengemukakan bahwa kepala sekolah membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana, merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan.

Pelaksanaan rencana TQM untuk merealisasikan penerapan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh dilaksanakan tidak hanya di jam mengajar oleh guru melainkan juga saat siswa masih berada di lingkungan sekolah. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar pendidik sudah memanfaatkan IT dalam pengajarannya. Hal tersebut selaras dengan penelitian

¹⁰⁵ Rosyadi dan Pardjono, *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol 3 No (1) (2015), hlm. 124-133.

terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah¹⁰⁶ menyebutkan bahwa terdapat sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional.

2. Evaluasi Program TQM dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami SMKN 1 Banda Aceh

Implementasi TQM dalam penerapan budaya sekolah islami tentu harus dilakukan secara berkelanjutan, maka oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi program yang sudah dijalankan, guna mengetahui ketercapaian dan keterlaksanaan kegiatan TQM tersebut. Kegiatan evaluasi atau pemeriksaan dalam prinsip *Total Quality Management*, terdapat salah satu prinsip yaitu memenuhi kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam berbagai aspek.. Hal ini dikarenakan semakin tinggi yang diberikan kepada pelanggan, semakin besar pula kepuasannya.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa, SMKN 1 Banda Aceh di awal tahun ajaran baru melaksanakan evaluasi program sekolah. Kegiatan itu dinamakan Dengar Pendapat Umum (DPU) yang dipandegani oleh MPK/OSIS SMK N 1 Banda Aceh. Tujuan dari DPU ini diharapkan SMK N 1 Banda Aceh dapat lebih maju dengan meminimalisir

¹⁰⁶ Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol 12 No (2) (2012), hlm. 21.

¹⁰⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 197.

kekurangan-kekurangan serta untuk memperbaiki diri agar program sekolah berjalan lancar. Kegiatan DPU ini membuktikan bahwa SMK N 1 Banda Aceh serius dan selalu fokus pada pelanggan, baik primer maupun sekunder. Karena dalam kegiatan tersebut pelanggan primer langsung mendapatkan pertanggung jawaban sekolah atas program-program sekolah yang telah dijalankan selama satu tahun. Sekolah memberikan informasi terkait dengan program-program kegiatan yang telah dicapai dan belum dicapai.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Retnoningsih¹⁰⁸ memaparkan bahwa fokus pada pelanggan diawali dengan menggunakan identifikasi harapan pelanggan dilaksanakan melalui isian formulir pendaftaran, paguyuban kelas dan komunikasi langsung, Hasil identifikasi harapan dan kebutuhan pelanggan direncanakan dan ditetapkan melalui rapat bersama warga sekolah, orang tua, komite sekolah dan yayasan untuk dijadikan program sekolah. Keberhasilan pembelajaran di evaluasi di setiap semester, tengah semester dan akhir semester. Umpan balik berupa hasil belajar peserta didik yaitu hasil penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS) diberikan kepada orangtua/wali peserta didik sebagai penanggung jawab peserta didik.

Program evaluasi TQM dalam merealisasikan budaya sekolah islam di lingkungan SMK N 1 Banda Aceh ialah ditandai dengan pelaksanaan supervisi/kunjungan kelas di SMK N 1 Banda Aceh dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Terlebih dahulu kepala sekolah menyusun program

¹⁰⁸ Retnoningsih, *Pelaksanaan TQM Di Sekolah Islam Terpadu MI Luqman Al Hakim Tegal*. (Semarang: Educational Management, 2012), hlm. 34.

supervisi kemudian disampaikan kepada Waka Kurikulum dan disosialisasikan kepada seluruh pendidik dan kemudian dikeluarkan jadwal pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, apabila kepala sekolah berhalangan atau ada kendala maka supervisi akan digantikan oleh guru senior yang di tunjuk.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa pelaksanaan supervisi di SMK N 1 Banda Aceh sudah sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya untuk pendidik, staf tata usaha juga mendapatkan hal yang sama yakni berkaitan dengan pembinaan dan monitoring. Untuk staf tata usaha, kepala sekolah dibantu oleh kepala sub bagian tata usaha (Kasubag TU).

3. Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMK N 1 Banda Aceh

Bertolak dari temuan penelitian terkait penerapan budaya sekolah islam di SMK N 1 Banda Aceh maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk budaya sekolah islami yang diimplementasikan di SMK N 1 Banda Aceh. Pertama ialah budaya shalat berjamaah yang dilakukan pada waktu dhuhur di jam 13.00-13.30. Para siswa mengikuti shalat berjamaah yang diimami oleh guru yang menjadi tugas piket imam. Adanya pembiasaan shalat berjamaah pada saat istirahat bertujuan agar siswa terbiasa shalat secara berjamaah dari pada munfarid. Selain itu kondisi yang demikian mampu membawa kerukunan antar warga sekolah SMK N 1 Banda Aceh.

Kedua, implementasi budaya sekolah islami juga terlihat adanya budaya membaca al Qur'an. Kegiatan membaca surat yaasiin dilakukan pada

saat pagi setelah bel sekolah dibunyikan. Para siswa membaca secara bersama-sama dipandu oleh guru yang mengajar di jam tersebut sebelum memulai pelajaran di jam pertama. Adanya pembiasaan membaca surat yaasin bertujuan agar menjadi kebiasaan siswa/i dalam kesehariannya. Selain itu membantu beberapa siswa SMK N 1 Banda Aceh yang memang belum begitu mahir dalam bacaan Al-Qur'an.

Budaya sekolah islam di SMK N 1 Banda Aceh juga terlihat dengan adanya budaya menubar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa) Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa SMK N 1 Banda Aceh. Keempat, implementasi strategi budaya berdzikir bersama. Berdzikir artinya mengingat Allah Swt. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini.

Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir. Selain itu, pihak SMK N 1 Banda Aceh juga melakukan implementasi Peringatan Hari Besar Islam Merupakan budaya sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi dan tahun baru Islam.

Beguru juga adanya implementasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena menjaga kebersihan merupakan hal sangat penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sekolah. Apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru di SMK N 1 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa *Total Quality Management* dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh sudah dilakukan dengan maksimal, mulai dari peningkatan kualitas SDM, menyediakan fasilitas Pendidikan, membentuk tim pelaksanaan TQM, melakukan pengawasan dan evaluasi, sekalipun masih terdapat beberapa hambatan terutama keterbatasan kompetensi pihak pelaksana TQM tersebut.

Total Quality Management dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh juga melibatkan berbagai elemen, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa dan juga orangtua siswa. Hal ini dilakukan agar SMK Negeri 1 Banda Aceh menjadi alternatif utama bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Dilihat dari penerapan budaya sekolah islami yang ada SMK Negeri 1 Banda Aceh tampak dengan aktifnya dilakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setia jum'at dan pemberian pembekalan pengetahuan agama kepada siswa, melaksanakan kegiatan ibadah secara berjama'ah,

menciptkan perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai agama dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan implementasi TQM dalam penerapan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh diawali dari pembentukan tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, waka manajemen mutu, kasubag TU, perwakilan guru senior dan komite dalam merumuskan program-program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam setiap kegiatan selalu melibatkan tim pengembang sekolah sehingga sumber daya manusia yang lain kurang diberdayakan. Pelaksanaan TQM dalam menerapkan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh dilihat dari pembelajaran sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP yang dibuat pendidik di awal tahun ajaran, tetapi ada juga beberapa pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Evaluasi program TQM dilaksanakan melalui supervisi oleh kepala sekolah dan atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Evaluasi sekolah dilaksanakan setiap tahun dengan selalu meng-upgrade akreditasi sekolah. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

2. Penerapan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh dapat dilihat dengan diadakannya rutinitas mengerjakan ibadah shalat secara berjamaa'ah, sifat saling menghormati baik dengan guru atau sesama siswa. Kemudian bentuk internalisasi juga terlihat dengan diterapkannya budaya bersih, saling menolong, gotong royong dan yang paling pentingnya lagi ialah pemberian berbagai ilmu pengetahuan agama Islam dalam bentuk pengajian yasinan serta ceramah agama yang dipimpin langsung oleh para ustadz dan ustazah.
3. Dalam implementasi budaya sekolah islami SMK N 1 Banda Aceh terdapat kendala baik secara internal maupun eksternal. Kendala eksternal yang terdiri dari faktor guru yang kurang profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, dan faktor partisipasi/dukungan masyarakat. Sedangkan kendala internal yang terdiri dari faktor kurangnya semangat motivasi dari dalam diri siswa dan faktor sebagian lingkungan keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa di SMK N 1 Banda Aceh.

B. Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Terkait bentuk perencanaan TQM, disarankan agar kedepannya pihak SMK N 1 Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pelaksanaannya sehingga sekolah dapat menjadi daya tarik masyarakat.
2. Terkait penerapan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh, disarankan agar seluruh pihak sekolah melibatkan diri sehingga tidak ada lagi pihak yang tidak menjalankan ketentuan budaya sekolah islami.

3. Terkait kendala yang dialami selama ini, agar di atasi dengan meningkatkan kualitas dan profesionalitas para elemen sekolah dalam menerapkan TQM dan budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik*, Jambi: IKAPI, 2018
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018
- Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aan Komariah dan Tim Dosen Adpen UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta; Rajawali Press, 2016.
- Agus Setiawan, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.
- Akbar, *Pengaruh Total Quality Management dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PTPN V Sei Pagar Kabupaten Kampar*, JOM FEB, Volume 7 Edisi 2 (2020).
- Andi dan Kurnia, *Pengaruh TQM (Total Quality Management) dan Scm(Supply Chain Management) Terhadap Daya Saing Pada Industri Konstruksi (Studi Kasus pada Kontraktor Bersertifikat ISO 9001 DI DKI JAKARTA)*, Jurnal Fondasi, Volume 5 No 2 (2017).
- Anwar, *Risalah Bismillah, Membangun Generasi Khaira Ummah*, Semarang: Unissula Press, 2017.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2017.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Aneka Cipta, 2019.
- Astuti, *Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Peningkatan Kepuasan Konsumen Pada PT Telkom Regional VII di Kota Makassar*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Baharudin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Malik Press, 2017.

- Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Dodiet Aditya, *Pengertian dan Konsep Dasar Kebudayaan*, diakses tanggal 22 Mei 2022
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Elizabet K. Notingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014
- Hevy Risqi, *Penerapan Budaya Akademik Islami Dalam Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Ilmiah*, Semarang: 2013.
- <https://id.scribd.com/Pengertian-Sekolah-Islam>, diakses: 27 Mei 2022
- Imam Tholikhah, *Menciptakan Budaya Beragama di Sekolah*, Jakarta: Al Ghazali Center, 2018.
- Jasuri, *Implementasi Total Quality Management Pada Kelas Internasional dan Akselerasi MTs. PMII Assalam Surakarta*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 no. 1 (2014).
- Kaynak, *The Relationship Between Total Quality Management Practices And Their Effects On Firm Performance*, *Journal of Operations Management* Vol 2 No 21 (2018).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2018
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangngga. 2018.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 2018.
- Nasution, *Manajemen Mutu. Terpadu: Total Quality Management, Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2016.

- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ruseffendi, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito Bandung, 2020.
- Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizqi Press, 2017
- Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Saril, *Total Quality Management (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume. 9, No. 2 (2019).
- Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syarif Moeis, *Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia*, Bandung: UPI, 2009
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Tismat dan Margono, *Penerapan Total Quality Management Dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Depok)*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 1. 2018.
- Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi. Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016
- Virgia Ningrum Fatnar, *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga*, *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Cet 3*, Jakarta: Kencana, 2017.

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7563020. Situs: ik.un.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2845/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023
TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munagayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Sri Rahmi, MA | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nazaya Maulana
NIM : 190 206 027
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Total Quality Management dalam Penerapan Budaya Sekolah Islam di SMK Negeri 1 Banda Aceh
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukangi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

5/23/23, 10:14 AM

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/17830>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5715/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar
2. Kepala SMK Negeri 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Natasya Maulana / 190206072**
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Mata Ie, Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Total Quality Manajemen dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23229
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang_uisdik@acehprov.go.id

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/ 1715

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Natasya Maulana
NIM : 190206072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Total *Quality* Manajemen dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada SMK Negeri 1 Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-5715/UN.08/FTK.1TL.00/05/2023, tanggal 19 Mei 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR.**

SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 BANDA ACEH
JL. SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KEC. BANDA RAYA TELP (0651) 7559556, 7559557
E-Mail : smkn1bandaaceh75@gmail.com / Website : www.smkn1bandaaceh.sch.id Kode Pos : 23238

15 Juni 2023

Nomor : 422/262
Lamp :
Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.. Wb...

Sehubungan dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-5715/Un.08/FTK.1/TL.00/05, tanggal, 23 Mei 2023:

Nama : Natasya Maulana
NIM : 190206072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Total Quality Manajemen Dalam Penerapan Budaya Sekolah Islam di SMK Negeri 1 Banda Aceh".

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data di SMK Negeri 1 Banda Aceh, pada Tanggal 20 s.d. 26 Mei 2023.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

NURLEINA, S.Pd., M.Pd
NIP 19700812 199412 2 001

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

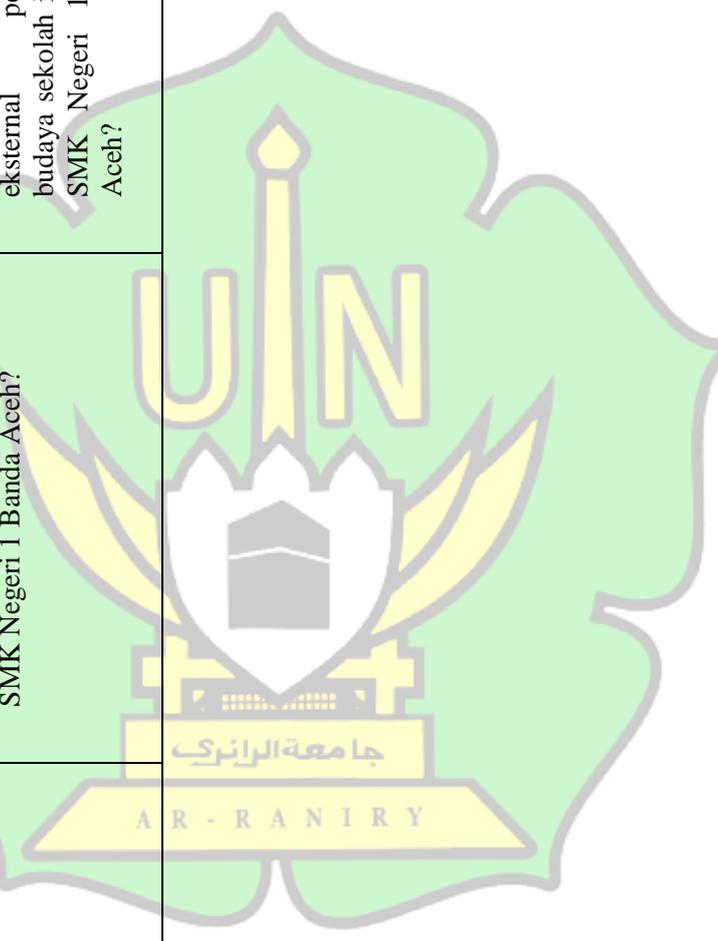
TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMK NEGERI 1 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala sekolah	Pertanyaan Penelitian	Siswa
1	Bagaimana perencanaan <i>total quality management</i> dalam penerapan budaya sekolah Islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Perencanaan TQM 2. Pelayanan TQM 3. Evaluasi Program TQM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu pelaksanaan TQM dalam penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh? 2. Apa saja tujuan TQM dalam penerapan budaya sekolah islami di SMKN 1 Banda Aceh? 3. Bagaimana menunjuk fasilitator mutu pada TQM di SMKN 1 Banda Aceh? 4. Bagaimana keberadaan kelompok pengendali mutu pada TQM di SMKN 1 Banda Aceh? 5. Bagaimana proses penunjukan koordinator mutu pada TQM di SMKN 1 Banda Aceh? 6. Apa saja bentuk seminar manajemen dalam rangka mengevaluasi program TQM di SMKN 1 Banda Aceh? 7. Bagaimana proses analisa situasi yang ada dalam rangka penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru dilibatkan dalam perencanaan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK 1 Banda Aceh? jika ada bagaimana bentuk keterlibatan guru? 2. Apa saja perencanaan TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK 1 Banda Aceh? 3. Bagaimana layanan yang diberikan pihak sekolah dalam TQM untuk penerapan budaya sekolah islami di SMK 1 Banda Aceh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi pertimbangan saudara/i masuk ke SMK Negeri 1 Banda Aceh? 2. Bagaimana layanan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada saudara selama ini? Apakah sudah baik? Jelaskan! 3. Fasilitas apa saja yang disediakan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan belajar siswa/i?

			<p>TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>8. Bagaimana pihak sekolah dalam menggunakan contoh-contoh yang sudah berkembang di tempat lain untuk pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>9. Apakah pihak sekolah mempekerjakan konsultan eksternal dalam pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh? jelaskan!</p> <p>10. Bagaimana bentuk pelatihan mutu bagi para staf dalam pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>11. Bagaimana pihak sekolah dalam mengkomunikasikan pesan mutu pada pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>12. Bagaimana ketersediaan biaya mutu dalam pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>13. Bagaimana proses mengaplikasikan alat dan teknik mutu melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif pada TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p> <p>14. Bagaimana mengevaluasi program pelaksanaan TQM di SMKN 1 Banda Aceh?</p>	<p>1. Bagaimana peran guru dalam implementasi</p>	<p>1. Apa saja bentuk penerapan budaya</p>
2	Bagaimana implementasi	1. Pemberian taushiah	1. Sejak kapan pihak sekolah mulai mengimplementasikan budaya	1. Bagaimana peran guru dalam implementasi	1. Apa saja bentuk penerapan budaya

	<p>budaya sekolah islam di Negeri Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan rutin membaca surat Yasin Memberlakukan shalat berjama'ah Mewajibkan kepada siswa untuk berbusana rapi dan sopan Mengajari kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. 	<p>sekolah islam di Banda Aceh?</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa tujuan dari implementasi budaya sekolah islam di Banda Aceh? Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam mengimplementasikan budaya sekolah islam di Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang ibadah di Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang berpakaian di Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang tingkah laku di Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang kedisiplinan di Banda Aceh? Siapa yang menjadi sasaran dari implementasi budaya sekolah islam di Banda Aceh? Bagaimana dukungan fasilitas dalam implementasi budaya sekolah islam di Banda Aceh? 	<p>budaya sekolah islam di SMK N 1 Kota Banda Aceh?</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk implementasi budaya islam dalam bidang ibadah di SMK N 1 Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang berpakaian di SMK N 1 Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang tingkah laku di SMK N 1 Banda Aceh? Bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah islam dalam bidang kedisiplinan di SMK N 1 Banda Aceh? Apa yang menjadi sasaran dari implementasi budaya sekolah islam di SMK N 1 Banda Aceh? Bagaimana dukungan fasilitas dalam implementasi budaya 	<p>sekolah islam yang harus siswa/i lakukan selama berada di lingkungan sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa ganjaran yang diberikan pihak sekolah jika ada siswa/i tidak mematuhi penerapan budaya sekolah islam? Bagaimana pandangan saudara/I terkait penerapan budaya sekolah islam di SMK N 1 Banda Aceh?
--	---	---	---	--	---

3	<p>Apa saja kendala penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala internal 2. Kendala eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala internal dalam implementasi budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh? 2. Apa saja kendala eksternal penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh? 	<p>sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala internal dalam implementasi budaya sekolah islami di SMK N 1 Banda Aceh? 2. Apa saja kendala eksternal penerapan budaya sekolah islami di SMK Negeri 1 Banda Aceh?
---	---	---	---	--	---



Lampiran 6**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Nurleila, S. Pd. M. Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Banda Aceh



Sesi Wawancara dengan Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Banda Aceh



Sesi wawancara dengan Guru Agama di SMK Negeri 1 Banda Aceh



Sesi wawancara dengan siswi di SMK Negeri 1 Banda Aceh



Sesi wawancara dengan siswa di SMK Negeri 1 Banda Aceh



Dokumentasi bersama siswa siswi SMK Negeri 1



Dokumentasi Gambar bersama Siswa Siwi SMK Negeri 1 Banda Aceh

